



I S I N J A :

1. SELAGI MASIH KANAK - KANAK	3 — 15
2. SELAMA BERADA DI CHANGSHA	16 — 29
3. RAWITAN REVOLUSI	30 — 37
4. SAAT SELAKU NASIONALIS	38 — 45
5. PERGERAKAN SOVIET	46 — 55
6. BERKEMBANGNJA TENTARA MERAH	56 — 67
7. TAMBAHAN: PIDATO MAO TSE-TUNG DI- HADAPAN SIDANG PEMBUKAAN PERMUSJA- WARATAN PERDAMAIAN POLITIK RAKJAT TIONGKOK KE - I	68 — 72

RESTRICTED

R I W A J A T

MAO TSE-TUNG

Dituturkan oleh sendiri



Diterjemahkan oleh :

O E Y S E N G O E N



Diterbitkan oleh :

PERUSAHAAN PENERBITAN "DUNIA"

Post Box Dak. 545

Djakarta - Kota.

RESTRICTED

KATA PENGANTAR

Orang hanja mengetahui sadja Mao Tse-tung sebagai sala-seorang penjipta Partai Komunis Tiongkok, pemimpin Tentara Merah, Presiden Republik Rakjat Tiongkok, dan atau seorang jang terbesar, jang berpengaruh diseluruh Tiongkok begitupun dikolong dunia. Akan tetapi, orang telah lupakan bahwa sebelum beliau menindjak pada kedudukan jang sekarang itu, hanja seorang „biasa” sadja, sederhana dan miskin, tjuma, sanggup dengan tekadnja, madap kepada kepertjajaannja, tegak mengikuti djedjaknja dan tegas dalam pendiriannja.

Disini disuguhkan sebuah riwayat jang penting sekali baik bagai manusia seumunnja maupun bagai sedjarah sehususnja.

Riwayat ini menuturkan dengan sedjudjur-djudjurnja tentang Mao Tse-tung selagi masih kanak-kanak, waktu mudanja, dan pula melukiskan penghidupan beliau dalam rumah-tang-ganja, pengalaman beliau waktu bersekolah, kedjadian-kedjadian jang mendesak beliau mendjadi seorang liberal dan kemudian selaku orang Komunis, dan pun tentang pembentukan Tentara Merah Tiongkok jang kini mendjadi Tentara Kemerdekaan Rakjat.

Dalam bagian ini, dipertundjukkan djuga suatu lukisan jang njata tentang djalannja revolusi di Tiongkok pada awal permula. Kedjadian-kedjadian selama tahun 1933 hingga tahun 1935, memberi keterangan kepada segala peristiwa jang telah dikabarkan lama dengan tak ada pendjelasan jang tegas, dan berharga untuk penulis sedjarah akan kenjataanja saat jang terpenting itu.

Achirnja, perlu sekali diterangkan bahwa riwayat ini ditulisnja dan diterdjemahkannja dengan seadanja menurut pemitjaraan beliau dan tidak sekalipun ditambahi atau dikurangi.

Jang menterdjemahkan.

25 Djuli, 1950.

I. SELAGI MASIH KANAK - KANAK.

PADA tahun 1893, saya dilahirkan di dusun Shao Shan, termasuk bilangan district Hsiang T'an dari Propinsi Hunan. Nama ayah saya Mao Jen-sheng, dan nama ibu saya, diwaktu masih gadis, Wen Ch'i-mei.

Ayah saya seorang petani yang terlampau miskin. Ketika ia masih muda, oleh kerana tertindih dengan hutang-pinjaman yang sangat berat, akhirnya terpaksa ia menjadi anak buah angkatan darat. Setelah melakukan kewajipan beberapa tahun lamanya, pulanglah ia ke dusun tempat saya dilahirkan. Dengan uang yang didapat dari berdagang ketjil dan lain-lain usaha, yang dikumpulkan sedikit demi sedikit, dapatlah ia membeli kembali ladangnja.

Sedjak ayah saya menjadi petani pertengahan, ia mempunyai lima belas bahu ladang tanah, yang menghasilkan enam-puluh pikul padi setahunnja. Keluarga ayah saya yang terdiri dari lima orang, hanya membutuhkan untuk hidupnya sejumlah tiga-puluh lima pikul saja, jadi kira-kira tujuh pikul seorangnja, demikian, didapatlah sisa duapuluh lima pikul setahunnja. Dari sisa padi itu, ayah saya dapat mengumpulkan sedikit pokok untuk membeli pula tujuh bahu sawah, sehingga keluarganja termasuk golongan petani yang „berkedudukan baik“. Demikianlah kami mempunja penghasilan bertjotjok tanam sejumlah delapanpuluh-empat pikul padi setahunnja.

Pada waktu saya berumur sepuluh tahun, keluarga ayah dari keluarganja terdiri dari ayah, ibu, kakik, adik dan saya sendiri. Setelah ayah mendapat tambahan ladang yang tujuh bahu itu, kakik saya meninggal dunia, akan tetapi sebagai

gantinja, ibu melahirkan pula seorang anak. Walaupun demikian, kami masih mempunyai sisa empatpuluh sembilan pikul padi setahunnja, dan dengan djalan itulah ajah lambat laun menjadi machmur.

Sedjak ajah menjadi petani pertengahan, mulailah ia berniaga, menjual beli hasil bumi, jang memberikan keuntungan. Sesudah ia menjadi „mampu“, segera ia tjurahkan sebagian besar temponja untuk mengurus perdagangan itu. Lalu, ajah saja memperburuhkan seorang buruh-tani untuk bekerja selamanya, dan djuga memperkerdjakan anak-anaknja serta isterinja diladang. Begitulah saja mulai bekerja sebagai „petani tjilik“ pada waktu saja berumur enam tahun. Ajah saja tidak mempunyai kedai untuk perusahaannya. Ia hanya membeli saja hasil bumi dari petani-petani jang miskin, dan diangkutnja pembellan itu kepada saudagar-saudagar didalam kota, jang berani membeli dengan harga lebih tinggi. Dalam musim dingin, waktunja padi digiling, ajah saja membutuhkan pula seorang buruh untuk diperkerdjakan diladang, begitu, jadi pada saat ini se-is rumah kami ialah berdjumlah tujuh mulut jang harus makan. Makanan untuk sehari-harinja dalam rumah saja serba hemat, tetapi selalu tidak kekurangan.

Tatkala saja berumur delapan tahun, mulailah saja bersekolah disuatu Sekolah-Rendah dalam kampung saja, sehingga saja berumur tiga belas. Pagi dan petanghari saja bekerja diladang; sianghari saja membuat Empat-Kitab dan Udjar-udjar dari Guru Besar Kung Fu-tju. Guru saja seorang pendidik jang keras, maka tidak heran kalau ia bertabeat asran dan kedjam, kerap kali ia memukul anak muridnja. Oleh sebab ini, saja pernah melarikan diri dari sekolah pada waktu saja berumur sepuluh tahun. Saking takutnja akan menerima pukulan pula dirumah, saja tidak pulang, hanya terus berdjalan menuju kekota jang pada paham saja pastilah disana akan saja menampak suatu djurang, dan begitulah saja bergelandangan lamanja tiga hari sehingga akhirnya dapat diketemukan oleh orang tua saja. Kenyataan hanya saja telah mengidar sepanjang djalan itu tjuma delapan pal saja djauhnya dari rumah saja.

Setelah saja pulang kerumah, sangat diluar dugaan saja, kunampak keadaan rumah berubah sedikit baik. Ajah saja tidak lagi perlakukan saja sewenang-wenang, begitupun guru saja kelihatan banjak lebih sabar terhadap saja. Akibat dari

perbuatan saja jang setjara memprotes itu, telah memberi saja kesan jang teramat dalam. Saja yakin bahwa itu hanja „pemogokan” jang bukan pertjuma.

Selekas saja mengenal beberapa huruf sadja, ajah saja ingin saja mengurus buku tjatatan perongkosan rumah-tangga, pun suruh saja memperladjari hitungan dengan siphoo. Kerena kehendaknja itu, terpaksa saja mengerdjakan tjatatan itu pada waktu malam. Disini, perlu saja tuturkan bahwa ajah saja jalah seorang jang keras mengontrol segala pekerdjaan: ia tidak senang bila nampak saja malas pun tidak puas bila melihat saja menganggur kerena tidak ada tjatatan jang perlu ditjatatnja kedalam buku. Segeralah ia memerintah saja berkerdja diladang. Seorang jang pugal adalah ajah saja itu, dan bukan djarang ia memukul kedua saja dan adik saja. Tidak sekalipun ia memberinja kami kedua uang, paling banjak hanja makanan jang buruk. Pada tiap-tiap tanggal 15 saban bulan, ia memberikan barang hadiahan kepada semua peburuhnja, djuga memberinja telur dan beras, akan tetapi, tidak sekalipun daging diberinja. Kepada saja tidak telur pun tidak daging diberinja.

Berbeda dengan ajah saja, ibu saja seorang ibu jang berperangi alus, baik budi, belabah dan simpatik serta suka menolongnja kepada siapapun. Ia menjajang simiskin dan kerap kali ia membaginja beras kepada mereka jang datang meminta terutama diwaktu musim patjeklik. Akan tetapi, ia tidak dapat berbuat demikian bilamana ajah saja berada dirumah, kerena ajah saja tidak sepakat dengan perbuatan menolong orang. Soal ini banjak menimbulkan pertjektjokan didalam rumah saja.

Oleh sebab ini, terpetjahlah dua belah „partai” dalam rumah saja. Jang satu jalah ajah saja jang mewakili kaum Pemerintah sedang jang lain jalam kaum „Opposisi” jang terdiri dari saja, adik, ibu saja dan kadang-kadang pun peburuh. Diantaranja „front-sarikat” dari kaum opposisi ini, ada djuga terselip perselisihan paham. Ibu saja berpendirian dengan siasat menjerang setjara indirek. Ia mengritik sesuatu pertjobaan pemberontakan terhadap kaum „pemerintah” setjara berterang jang hanja terdorong oleh meluabnja napsu, lebih djauh ia menjatakan bahwa itu bukan tjara Ke-tionghoan.

Tetapi pada sesampainja saja berumur tiga belas, saja dapatkan satu gegaman jang mustadjab kutipan dari kitab

pendapatan-pendapatan ajah saja. Kesalahan-kesalahan jang ditimpahkan atas diri saja oleh ajah saja itu, jalah katanja perbuatan jang tidak membakti kepada orang tua, dan pula malas. Sebagai pembelahan, saja mengambil kutipan dari klassik jang mengatakan bahwa sesuatu orang tua diharuskan berlaku betjik dan welas-asih kepada jang muda. Terhadap Klassik untuk mempertahankan pendapatan saja terhadap dakwaannja jang mengatakan saja malas, menggunakanlah saja pledul bahwa sesuatu orang tua diharuskan berkerdja leblh banjak dari pada orang muda, ajah saja berusia tiga kali lipat dari pada saja, maka itulah, seharusnya berkerdja leblh banjak. Demikian saja menerangkan bilamana djatuh temponja saja umurnja setinggi ajah, pastilah saja akan berkerdja lebih bernapsu dari padanja.

Ajah saja tidak habisnja menimbun „kekajaan” atau apa jang terpendang sebagai keuntungan besar dalam kan-pung itu. Tidak lagi ia membelinja ladang akan sendirinja, tetapi banjak membelinja ladang jang digadekan kepadanja oleh petani jang melarat. Kini, modalnja telah berbungh sehingga dua atau tiga ribu dollar besarnja.

Perasaan tidak puas terhadap ajah saja makin dari bertambah hebat. Pergolakan akan Pendjelasan Sebenarnja dalam rumah saja, tidak putusnja mendjalar. Diantaranja lain? kedjadian, adalah satu jang saja tidak akan sekali-kali lupakan. Ja itu, pada suatu hari diwaktu saja agak berumur tiga belas tahun. Ajah saja telah mengondang banjak tetamu dirumah, dan setelah semua tetamu datang berkundjung, satu perselisihan telah terdjadi antara saja dan ajah saja berhubung dergan makian atas diri saja jang mengatakan saja malas dan tidak berguna dihadapan orang banjak. Inj telah membikin murzah saja. Sesudah mengutuk padanja, segera saja tinggalkan rumah. Ibu saja lari mengedjarnja saja dan paksa saja kembali kerumah, begitupun ajah saja jang dibarengi dengan memaki. Saja lalu pergi menghampiri tepi empang dan sengadja menakutinja mereka dengan antjaman hendak terdjun kedalam empang itu bila sadja ajah saja tjoba mendekati. Dalam keadaan jang demikian, permintaan dengan tawar-menawar telah diusulkan akan perhentian „peperangan dalam” ini. Ajah saja berkehendak bahwa saja harus mengaku salah dan bertekuk lutut sebagai tanda penjerahan. Saja bersetudju buat memberi lutut bila sadja ia akan berdjandji tidak memukul lagi saja. Begitulah peperangan ini telah berachir, dan dari situ saja jakin

bahwa diwaktu saja membela hak saja dengan memberontak setjara berterang, ajah saja mengalah, tetapi bilamana saja mandah dan lemah, sebaliknja ia hanja memaki dan lebih pula memukulnja saja.

Menilik tentang ini, saja pikir bahwa kekerasan ajah saja tadi pada achirnja dapat dikalahkan. Saja mentjoba untuk membentji ajah saja, dan telah mengadakan „Front Persarikatan” untuk menentang ajah saja. Disamping itu, mungkin sekali sekiranya menguntungkan bagi saja, kerena dengan djalan demikian dapat saja menggunakan segenap tempo saja untuk mengerdjakan pekerdjaan saja dan djuga dapat saja membatja buku lebih tertib agar supaja ajah saja tidak lagi beralasan akan mentjelahnja saja.

Ajah saja telah bersekolah hanja dua tahun lamanja, dan tjukup mengarti akan membatja dan membuat tjatatan dalam buku harian. Ibu saja sama sekali buta huruf. Kedua ajah saja dan ibu saja berasal dari rumah petani. Sajalah satu-satunja „peladjar” dalam se-isi rumah itu. Saja telah memperladjari kitab-kitab klassik, akan tetapi semua itu saja tidak suka. Jang saja sukai hanja romances Tiongkok-kuno, dan terutama tjeritera lelakon pemberontak. Saja pun membatja sekali sekiranya menguntungkan bagai saja, kerena dengan membatja buku lebih tertib agar supaja ajah saja tidak lagi Yo Fei Chuan, Shui Hu Chuan, Fan T'ang, San Kuo dan Hsi Yo Chi selagi saja masih ketjil, meskipun membatja kitab-kitab tadi itu dilarangnja oleh guru, jang beranggapan bahwa kitab semua itu durhaka dan dinamakan djahat. Atjap kali saja batja kitab itu disekolah dan dilindunginja dengan kitab klassik agar supaja tidak dapat diketahui oleh sang guru bila kebetulan menghampiri. Hampir semua kawan-kawan saja disekolah berbuat demikian. Kami berladjar banjak dari kitab-kitab itu sehingga dapat kami mengapalkannja luar kepala, dan kerap kali kami sekalian merundingkannja isinja kitab itu. Orang-orang tua dalam sekampung saja pun suka membatjanja kitab itu, tetapi kami membatja lebih banjak dari pada mereka hingga kerap kali kami bertukar tjeritera dengan mereka. Mungkin sekali saja telah banjak dipengarui oleh kitab-kitab sematjam itu, kerena membatja masa umur sedang mudah menangkapnja.

Achirnja saja berhenti dari Sekolah-Rendah pada umur tigabelas tahun. Lalu membantunja ajah saja pekerdjaan diladang bersama-sama dengan peburuh tani jang lain;

mengerdjakan pekerdjaan orang dewasa diwaktu siang, dan pada malamnja mebuat tjatatan menggantikan ajah saja. Meski demikianpun, saja dapat meneruskan perladjaran saja dengan mentjuraikan segala ketika untuk membuat kitab sedapatnja ketjuall kitab klassik. Ini bertentangan dengan kehendak ajah saja jang ingin saja memperhatikan klassik, terutama sesudah dikalahkan dihadapan pengadilan oleh lawannja jang menggunakan udjar-udjar kutipan dari klassik. Sering kali saja menutup djendela kamar saja dengan kain diwaktu malam, kerana khawatir dilihatnja sinar lampu oleh ajah saja. Dengan tjara demikian saja dapat membuat satu buku jang berkalimat „Sheng Shih Wei-yen" atau „Kata Penjedar" jang saja sangal sukai. Penulis atau pudjonggo jang terkenal sebagai Reformist mengira bahwa kelemahan Tiongkok itu disebabkan atas alasan kekurangan mempergunakan alat „Kebaratan", misalnja: djalan kereta-api, tilpon, tilgraf, kapal-api dll. dar hendak memperkenalkan semua itu dalam negeri kita. Ajah saja berpendapatan bahwa membuat buku-buku jang sematjam itu hanja membuang tempo pertjuma, ia ingin saja membuat apa-apa jang praktis misalnja klassik, jang sedikitnja dapat membantu ia menangkan perkara dihadapan hakim. Selanjutnja, saja tetap membuat romances kuno dan dongeng dari literatuur Tiongkok.

Pada suatu hari dapatlah saja kenjataan bahwa satu hal jang adjaib dalam adanya semua dongeng atau tjeritera itu, ialah tidak satu jang menjebutkan urusan pa'tani jang mengerdjakan ladangnja. Semua orang-orang dalam lelakon hanja panglima-perang, pangereh-pradja atau kaum peladjar; tidak sekalnja diuraikan pendekar-petani. Dalam dua tahun saja rasakan kesangsian itu, dan saja selalu menjelidiki isinja segala tjeritera. Saja dapatkan bahwa tjeritera itu semua mendjungdjungnja sadja para pradjurit, pemerintah atau pamong-pradja jang tidak diharuskan mengerdjal ladang dan tanah tapi mengurusnja sadja dan ternjatalah bahwa mereka itu dapat memperburuhkan serta memperhambahkan sipaman tani untuk kebutuhan mengerdjakan ladangnja.

Ajah saja sedari muda sehingga berusia setengah tua, tetap seorang jang sangsi terhadap kepertjajaan. Ibu saja sebaliknja sudjut sekali mengabdikan Buddha. Diberinja semua anaknja pinutur tentang agama, dan kami sekalian berkesal hati melihat ajah tidak pertjaja itu. Selagi saja berumur sembilan tahun, seru sekali dirundingkan pasal tidak sesuai ajah saja dengan

ibu dalam soal memeluk agama. Banjak pertjobaan kami telah berbuat baik lambat ataupun laun untuk merubuhkan pendirian ajah, akan tetapi semua itu tersia-sia saja. Ia hanya memaki kami sekalian, dan achirnja kepaksalah kami urungkan pertjobaan dengan lain saja kerana merasa kewalahan. Ia persetan dengan segala Tuhan Allah.

Pembatjaan saja lambat laun mempengaruhi pikiran saja sehingga achirnja, sajalah jang mendjadi makin lama makin sangsi dan tidak pertjaja. Ibu saja jang memperhatikan perubahan itu segera menegor kerana melihat saja adem terhadap kepertjajaan, tetapi ajah saja tidak menjatakan sepatah apapun. Pada suatu hari setelah kedjadian itu, ajah saja berpegian untuk menagih hutang. Ditengah djalan ia bertemu dengan se-ekor harimau. Pertemuan jang mendadak itu, sangat mengedjutkan harimau itu hingga lari setjepat-tjepatnja. Lebih terkedjutnja lagi ajah saja jang kemudian terasa olehnja sangat kagum, dan anggap bahwa terhindarnja ia dari bahaya maut, ada serupa dongeng jang mengherankan. Barulah ia bersangsi kalau ia tidak mempunja salah terhadap Tuhan. Pada selandjutnja, menghormatlah ia kepada Buddha dan kerap kali membakarnja dupa serta bersembahjang. Akan tetapi pada waktu kedapatan saja lebih mendjauhkan diri dari kepertjajaan, ajah saja itu tidak sedikitpun mentjegahnja. Ia hanya bersembahjang kepada Tuhan selagi ia menampak kesukaran.

„Kata Penedar” menarik keinginan saja kembali akan buku saja. Pada waktu ini saja pun merasa segan untuk bekerdja diladang, tentu saja ajah saja sangat tidak senang hati. Setelah timbul pertjektjukan jang heibat lalu saja meninggalkan rumah. Pergilah saja kerumah seorang peladjar ilmu hukum jang menganggur dan disana saja telah beladjar buat setengah tahun lamanja. Sesudah itu, saja mempeladjar pula Kitab Klassik dibawah pimpinannja seorang pudjonggo terkenal, djuga saja membuat tulisan-tulisan jang dimuat dalam kabariaharian dan beberapa buku.

Pada waktu ini satu peristiwa jang memepengaruhi antero hidupku telah terdjadi di Hunan. Diluar satu rumah sekolah ketjil tempat saja bersekolah serombongan murid telah nampak banjak pedagang katjang jang lari pulang dari Changsha dengan tergesah-gesah. Mereka ditanja sebabnja dan lalu memberinja keterangan bahwa kekattjauan telah terdjadi dikota.

Tahun itu bahaya kelaparan mengamuk sangat hebatnja, dan di Changsha beribu orang tidak dapat makan. Delegasi telah dikirim oleh orang-orang jang kelaparan untuk menghadap kepada gubernur dengan maksud meminta lantuan, tetapi tjuma didapat djawaban ketus jang seperti: „Mengapa kamu tak ada makanan? Banjak makanan didalam kota, aku selalu dapat dengan tjukup!“. Pasti sadya djawaban gubernur itu membikin murkah antero rakjat jang sedang kelaparan. Lalu mereka membikin rapat besar dan demonstrasi jang kesudahannja mereka serbu pendopo gubernur Pemerintah Manchu, rubuhkan tihang bendera, lambang kebesaran pangreh-pradja, dan malah menghalau gubernur tadi. Kemudian Komisaris Kementerian Dalam Negeri jang bernama Chang, keluar dengan menunggang kuda. Ia menjatakan kepada rakjat jang sedang meluab itu, bahwa Pemerintah akan berdaya sebisanya untuk menolong mereka. Sebetulnja Chang itu bersungguh hati akan sanggup djangdjinja, tetapi apamau Keizer tidak mempersetudjui itu dan malahan mempersalahkan Chang jang katanja telah bersekutu dengan komplotan rakjat. Kerena itu, Chang lalu dipindahkan kelain tempat. Tidak lama berselang, gubernur baru datang. Dengan segera ia memerintahkan orangnja untuk menangkap semua pemimpin jang menjebabkan huru-hara itu. Banjak pemimpin telah didjatuhkan hukum tabas batang lehernja, dan kepalanja digantung sebagai ancaman kepada „pemberontak“ jang bakal datang.

Hal itu telah dirundingkan dalam sekolah kami untuk beberapa hari. Itu telah mengasih kesan jang sangat dalam kepada saja. Kebanyakan murid-murid itu menaro simpati kepada pemberontakan itu didasarkan dari sudut sebagai penindjau sadya. Mereka umumnja tidak mengerti bahwa itu ada hubungan jang semata-mata mengenakan atas jiwa dan hidupnja si-pemberontak tadi. Mereka hanya ketarik dengan tontonan jang seru dan mendebarakan sadya. Tetapi sebaliknya terasa oleh saja bahwa diantara orang jang memberontak itu, adalah orang-orang biasa jang sederhana seperti djuga pamili saja, oleh kerena itu, timbullah perasaan saja gusar dan membentji terhadap perlakuan jang gandjil jang diberikan pada mereka itu.

Sedjak itu, di Shao Shan pun kedjadian perselisihan antara anggota Ke Lao Hui, satu perkumpulan gelap, dan tuan-tanah disitu. Tuan-tanah itu memadjukan soal ini kepada pengadilan. Ta'usah heran oleh kerena tuan-tanah itu berpengaruh, maka

mudah sekali dibelinya putusan yang menguntungkan padanya. Begitulah anggota Ke Lao Hui tadi, setelah mendapat keputusan yang dikalahkan dengan tjurang, tidak mau bertunduk, lalu memberontak terhadap tuan-tanah dan Pemerintah. Pemberontakan itu terdjadi begitu heibat sehingga akhirnya mereka lalu menarik mundur komplotannya ke gunung Liu Shan, dan disana malahan mereka membangun benteng pertahananannya. Tentara segera dikirim untuk membasmi mereka; si tuan-tanah tadi lalu membesar-besarkan kejadian ini dengan menjiarkan kabar-angin bahwa mereka telah menjembajangi bendera revolusinya dengan korban seorang baji. Pemimpin pemberontakan itu hanya seorang bernama P'ang, pembikin penggilingan batu. Pada akhirnya mereka telah dihanturkan dan P'ang terpaksa melarikan diri. Tidak lama kemudian, P'ang telah tertangkap dan dipotong kepalanya. Peristiwa ini, bagi pemandangan murid, P'ang ialah seorang pendekar, kerana mereka umumnya menaro simpati kepada pergerakan revolusi.

Pada lain tahunnya, djustru padi baru belum dapat dipotong, sedang yang tertimbun pada sedari musim dingin telah termakan habis, maka dalam district itu mendjadi kekurangan makanan. Si-miskin segera minta pertolongannya petani yang kaya dan mengadakan suatu pergerakan yang dinamai „Makan Nasi Pertjuma”. Sebagai satu saudagar beras ajah saja telah mengangkut banjak padi kekota dari lingkungan district kami, walaupun keadaan orang disitu dalam kekurangan. Sebagian dari pengirimannya telah dirampas oleh orang kampung yang melarat, pasti sadja ini membikin ajah saja mendjadi kalap. Meski demikian, saja tidak menaro simpati kepada ajah, dan disamping itu, saja pun mempersalahkan tjaranja perbuatan orang kampung itu.

Djenis lain yang djuga mempengaruhi atas diri saja, ialah kedatangannya sala-seorang guru yang „radical”. Ia mengadjar disekolah kampung kami. Ia terkenal sebagai „radical” kerana ia menentang igama Buddha, dan tidak pertjaja kepada Tuhan Allah apapun. Ia mengusulkan kepada rakjat untuk mengubah rumah-rumah brahala supaya dipergunakan untuk keperluan sekolah. Oleh sebab ini, ia dibuat buah tuturnya orang sekampung itu, dan saja sepakat dengan pendirian dan pendapatannya.

Berdjenis-djenis kejadian ini, telah berkumpul dan melikat dalam angan-angan saja yang masih muda itu, bernjala-njala berkobar semangat yang melawan. Pada saat ini pun, saja

sudah mengandung angan-angan yang berpolitik, terutama setelah saja dapat membuat suatu pamflet yang menggambarkan terpetjah-belahnja negara Tiongkok. Saja masih ingat, meski sekarang pun, kata permula pamflet itu yang bunjinja : „Ah, Tiongkok bakal musna dari muka bumi!“. Pamflet itu mentjeriterakan pendudukan Djepang di Korea dan Formosa; leburnja kedaulatan kita di Indo-China, Burma dan lainnja tempat. Setelah saja membuat itu, saja merasa sangat terharu membayangkan nasibnja Tiongkok dikemudian hari, dan mulailah saja insjaf bahwa itu menjadi kewajiban rakjat seumumnja untuk menolong negerinja.

Ajah saja telah mengambil penetapan akan mengirim saja berladjar berniaga disuatu toko beras di Hsiang T'an yang ajah saja ada banjak berhubungan. Pada mulanja, saja tidak menolak kerana saja pikir bahwa itu tentu menjenangkan, tetapi kira-kira pada waktu ini, saja mendapat kabar bahwa satu sekolah baru yang luar biasa telah didirikan. Saja segera mengambil ketetapan buat pergi kesana, meskipun ajah saja tidak menyetujui. Sekolah baru ini, adanja di district Hsiang Hsiang tempat sanak pamill ibu saja bertinggal. Saudara-misan saja seorang murid dari sekolah tersebut, dan la mengasih tahu saja tentang keadaan sekolah itu serta segala perubahan dari tjaranja „pendidikan baru“ yang tidak mengutamakan peladjaran kitab klassik, hanya lebih memperhatikan pengetahuan ilmu „Kebaratan“, pun tjara pendidikannja lebih „radical“.

Saja lalu pergi mendaftarkan kesekolah itu bersama-sama saudara misan saja. Kerena menurut paham saja bahwa sekolah itu hanya terbuka untuk melulu anak pribumi dari Hsiang Hsiang, maka saja pun mengaku sebagai orang Hsiang Hsiang. Belakangan saja mendapat tahu bahwa itu tidak sebetulnja, maka kembali saja menerangkan tempat asal yang sebenarnya jaltu dari Hsiang T'an, dan saja telah membayar 1,400 duit untuk pembayaran blaja makan, tempat tinggal dan semua peralatan sekolah buat lima bulan. Achirnja ajah saja muafakat djuga sesudah kawan-kawannja memberi nasehat dan keterangan bahwa pendidikan yang lebih „atasan“ berarti tambahnja kekuatan akan pentjaharian. Inilah untuk pertama kalinya saja berpergian dari rumah sebegitu djauh hingga limapuluh pal. Saja berumur enambelas tahun pada waktu itu.

Dalam sekolah baru itu, saja dapat memperladjari ilmu pengetahuan alam dan pula berbagai-bagai djenis perladjaran

Barat. Lain hal yang dapat kututurkan ialah diantara guru sekolah itu ada seorang yang pernah beladjar di Japan, dan ia memakai taotjang palsu. Itulah mudah sekali akan kita kata, bahwa taotjang yang dipakainya itu ialah palsu. Kerena itu saban orang mengetawakan dan mengatakan „Setan Asing yang Palsu”.

Sedari dahulu belum saja pernah mengalami menampak kanak-kanak berkumpul begitu banyak. Kebanyakan mereka itu putra tuan-tanah, yang berpakaian rebo. Sedikit sekali kaum petani sanggup mengirim anaknya bersekolah disitu. Saja berpakaian lebih sederhana dari pada mereka sekalian. Baju djubah hanya dipakainya oleh guru-guru saja, dan melainkan „Sisetan Asing Palsu” yang memakainya baju djas tjelana asing. Banyak anak murid dari kaum mampu menghina diri saja kerana pakaian saja tjabik dan rombang. Meskipun demikian, ada juga kawan saja yang baik, dan diantaranya dua yang menjadi kawan seperdjoang, satu sekarang menjadi penulis berada di Soviet Russia.

Bukan tersebut dari pakaian saja saja telah tidak disukai oleh mereka, tetapi juga kerana saja bukan orang Hsiang Hsiang. Baik sebagai pribumi maupun tjuma berasal dari suatu district dari lingkungan Hsiang Hsiang ialah sama pentingnya. Hsiang Hsiang ada terbagi dalam tiga daerah ialah atas, tengah dan bawah. Antara orang-orang dari bagian atas dan bawah tidak putusnja bermusuhan yang melulu tersebut kerana perlainan daerah, dan tiada satu yang suka mengalah dan mau damai. Dalam pertjideraan itu saja hanya selalu tetap netral kerana saja bukan orang kampung disitu. Tetapi pada buntutnja, orang dari ketiga daerah itu sama membentjinja saja, yang tentu saja itu sangat menjebakkan pikiran saja kurang tenang.

Saja telah memperoleh kemajuan yang pesat sekali selama dalam sekolah ini, sehingga semua guru menjajangnja saja, terutama guru yang mengajar Klassik, sebab saja pandai mengarang tulisan yang setjara klassik. Tetapi angan-anganku bukan ditjuraikan untuk memperladjari Klassik. Saja membuatja dua buah kitab pengasih saudara-misan saja yang membitjarkan tentang pergerakan „Kebaharuan”, buah tulisan K'ang Yu-wei, dan yang satunja ialah Madjalah Rakjat Baru (Journal of the New People) yang pimpinan redaksinja terpegang oleh Liang Ch'i-ch'ao. Saja batja dan batja lagi kitab-kitab ini

sehingga hampir dapat dikata saja dapat mengapalkannya dengan luar kepala. Saja sangat mendjungdjung tinggi kedua K'ang Yu-wei dan Liang Ch'i-ch'ao, djuga sangat bersjukurnja saja kepada saudara-misan saja itu jang saja anggap sebagai seorang jang amat progressive, akan tetapi pada hari belakngan, ia berballk mendjadi seorang jang anti-revolusi pada masa Revolusi Besar di tahun 1925 - 27.

Banjak murid jang tidak menjukainja „Setan Asing Palsuh” itu, kerena taotjangnja jang buatan, akan tetapi saja suka sekali mendengarnja pembitjaraan ia tentang Japan. Ia mengadjar kami seni-suara dan bahasa Inggris. Dari antara njanjian-njanjian jang dibeladjarkannja, terdapatlah satu njanjian Japan jang dinamakan „Peperangan di Samudera Kuning”. saja masih dapat mengingatnja bahasanja itu :

Bernjanji siburung-Geredja,
Bertari siburung-Bulbul,
Ladang jang hidjau sangat permainanja
dimusim semi.
Merah warna bungah Delima.
Pohon Yang-liu hidjau daunnja.
Disitulah lukisan jang baharu.

Semendjak itu, terasa oleh saja keindahan Negeri Japan, dan saja rasakan keangkuhan dan keagungannja dalam arti njanjian jang mengundjuk kemenangannja perang terhadap Russia. Saja tidak sekali mengira bahwa disana pun ada Japan jang biadab..... Japan jang kita dapat menjatakan pada nasa sekarang.

Inilah semua jang saja dapat mengetahui dari „Setan Asing Palsuh” itu.

Saja dapat mengingat djuga bahwa pada waktu ini, untuk pertama kali saja pernah mendengar wafatnja kedua Baginda Keizer dan Tzu Hsi, Sri Maha Ratu Dowager, walaupun Keizer baru, Hsuan Tung (sekarang terkenal sebagai P'u Yi) telah bertachta liwat dari dua tahun. Saja belum mendjadi seorang anti-monarchist; dan sesungguhnya, saja anggap baik Keizer maupun kebanyakan kaum Pangereh-Pradja, sama djudjur, baik dan pandai. Mereka hanja membutuhkan bantuarnja perubahan dari K'ang Yu-wei. Saja meresap memperladjarl djabatan radja-radja jang ternasjhur pada djaman purbakala

dari Tiongkok, misalnja: Yao, Shun, Ch'in Shih Huang-ti dan Han Wu-ti, dan pun lainnja kitab jang berkenaan dengan mereka sehususnja. Djuga saja membatja ilmu sedjarah dan ilmu bumi dari berbagai-bagai negeri didunia. Pertama kali saja dapat mendengar tentang Amerika dalam sebuah tulisan jang membeberkan sedjarah perjuangannja dalam revolusinja dengan djuga tertulis kata-kata seperti: „Setelah mengalami delapan tahun jang sukar dalam peperangan, Washington dapat kemenangan jang gilang-gemilang dan lalu dapat membangun regaranja”. Didalam satu kitab jang dinamakan „Great Heroes of the World” pun saja dapat membatjanja tentang Napoleon, Catherine dari Russia, Peter the Great, Wellington, Gladstone, Rousseau, Montesquieu dan Lincoln.

II. SELAMA BERADA DI CHANGSHA.

S AJA mulailah terkenang akan pergi ke Changsha, kota terbesar itu, ibu kota dari propinsi yang letaknya 20 mil dari rumah saja. Orang katakan bahwa kota ini sangat luasnya, tertinggal beribu-ribu orang penduduk, tertampak berjenis-jenis rumah sekolah dan disanapun ada istana gubernur. Sungguh terlampau besarnya kota itu! Pada waktu ini saja sangat kepingin pergi kesitu dan bersekolah disuatu Sekolah Menengah buat namanja orang Hsiang Hsiang. Maka pada buntut tahun itu saja telah memajukan permintaan kepada salah-satu guru dari Sekolah Rendah tempat saja bersekolah untuk diperkenankan akan pergi kesana. Setelah dapat permufakatannya, lalu saja berdjalan kaki ke Changsha, dengan luar biasa kagumnja saja menampak keadaan semua disitu, separe ketakutan kalau saja nanti tidak dapat diterima masuk sekolah, sehingga sedikitpun tidak berani mengharap jang saja bakal benar-benar menjadi seorang murid dalam sekolah jang terbesar itu. Alangkah terkedjutnja saja setelah mendapat kenjataan bahwa saja telah diterimanja dengan tidak menampak kesukaran apapun. Akan tetapi, berhubung dengan keadaan politik jang bergolak-golak sangat derasnya saja hanya berada disitu tjuma setengah tahun.

Surat-kabar jang pertama saja dapat membuatja di Changsha jaltu „Tenaga Rakjat“ (Min Li Pao), pekabaran pekabaran revolusi nasionalis jang mewartakan tentang Pemberontakan di Canton terhadap Keradjaan Manchu, jang membawa pengorbanan tewasnja Tudjuh-puluh-dua Pendekar dibawah pimpinan seorang berasal dari Hunan bernama Huang Hsing. Saja sangat ketarik dan yakin bahwa „Tenaga Rakjat“

itu, banjak memuat tulisan dan warta yang berapi. Perasaan itu dipimpin oleh Yu Yu-jen yang dikemudian hari menjadi seorang pemimpin terkenal dalam partai Kuomintang. Sajaapun dapat mengetahui tentang Sun Yat-sen pada waktu ini, dan juga sjarat pekerdja T'ung Meng Hui. Negeri kita dalam saat pada puintjaknja Revolusi Pertama. Semangat saja telah bernjala-njala begitu rupa sehingga saja menulis sebuah karangan yang lalu saja tempelkan disuatu dinding sekolah. Itulah buah pikiran saja yang pertama tentang anggapan politik, tjuma sadja tidak tepat. Saja masih belum dapat sama-sekali menolak perasaan kesengsam terhadap K'ang Yu-wei dan Liang Ch'i-ch'ao. Sebetulnja saja tidak paham benar tentang perbedahan mereka berdua. Maka itulah dalam tulisan yang saja telah tulisnja itu, saja berpendirian bahwa Sun Yat-sen harus dipanggil kembali dari Japan untuk memangku djawatan Presiden Pemerintah Baru, sedang K'ang Yu-wei dijadikan Perdana Menteri, dan Liang Ch'i-ch'ao dijadikan Menteri Luar Negeri !

Pergerakan „Anti-Modal-Asing” yang berhubungan dengan adanya pembangunan Jalan Kereta-api antara Szechuan — Hankow, dan Penuntutan Umum untuk Pembentukan Parlemen, telah berkobar-kobar dan bernjala-njala seluas-luasnja. Sebagai djawaban dari ini, Kelzer Manchu hanja tjuma mendatjuhkan firman buat dibentuk sadja Badan Penasehat. Kerena itu semangat murid-murid dari sekolah saja pun bertambah bernjalanja. Mereka telah mengadakan demonstrasi untuk melampiaskan perasaannja anti-Manchu yang sentimental dengan aksi bersama-sama mengguntingnja taotjang yang menempel diatas kepalanja masing-masing. Kawan saja dan saja sendiri pun tidak terketjual mengguntingnja buntut taotjang itu. Antaranja ada beberapa orang yang telah berdjandji akan berbuat demikian, tetapi belakangan tidak mendjalani djandjinja. Oleh sebab ini, kawan saja dan saja lalu diam-diam mentjelanja perbuatan mereka dan paksa mereka memindahkan buntutnja dari atas kepalanja. Sedjumlah lebih dari sepuluh orang yang telah djatuh menjadi korban dari gunting saja sekalian. Begitulah dalam tempo yang singkat sekali, „Setan sadja saja tidak lagi mengetawai taotjang imitasi dari si „Setan Asing Palsuh” itu, bahkan meluaskan permintaan umum akan membasmi semua ekor yang ada dimasing-masing kepalanja. Betapa besarnja pendirian politik akan kemungkinan mengubah pendapatan orang !

sekolah disuatu Sekolah Hukum, tentang kejadian ekorobai itu, dan masing-masing telah untjukan alasannya untuk berebut kebenarannya. Ia berpendapatan bahwa tubuh, kulit, rambut dan kuku semua ada pengasih orang tua masing-masing yang tidak seharusnya dirusakkan, begitulah menurut udjarnya Klasik untuk mempertahankan pendiriannya. Akan tetapi, saja dan lainnya yang anti adanya ekorobai itu, telah untjukan alasan yang sebaliknya yang didasarkan atas politik anti-Manchu, dan akhirnya telah membikin ia sama-sekali bungkam.

Setelah terdjadi Pemberontakan di Wuhan pada bulan October, 1911 yang terpimpin oleh Li Yuan-hung, di Hunan telah diumumkan Ondang-dinas Perang. Pergolakan politik berubah sangat tepatnja. Pada suatu hari, seorang pedjuang revolusi telah muntjul dalam Sekolah Menengah kami, dan dengan berkenannya kepala sekolah telah berpidato yang sangat mengobar-neobarkan dihadapan banjak murid. Tudjuh atau delapan murid telah berdiri dan bergiliran mengutarakan tundjanganja dengan disertakan serangan-serangan heibat terhadap Pemerintah Manchu, dan lebih djauh telah mendjukan usul agar supaja selekasnja dibentuk Pemerintahan Repulik. Masing-masing yang mendengarnya penuh dengan perhatian sehingga tidak satu suara dapat terdengar ketjual sipengandjur revolusi itu, sala-satu orangnja Li Yuan-hung yang berbitjara dihadapan murid-murid yang sedang berkobar.

Sedjak mendengar pidato itu, antara empat atau lima hari saja telah mengambil keketapan akan mendjadi seorang berdjua dalam tentara revolusi yang dikepalai oleh Li Yuan-hung. Lalu saja pergi ke Hankow dengan beberapa kawan saja yang ongkosnja saja dapat mengumpulnja dari kawanan saja sekelas. Mendengar bahwa sepandjang djalan di Hankow rusak dan beljek yang memerlukan dengan sepatu hudjan, maka saja lalu memindjamnja kepada kawan yang berada dalam tenta'a yang dipusatkan diluar kota. Saja telah tertahan oleh pasukan pendjaga. Kota Changsha telah mendjadi ramai sekali, serdadu-serdadu bersendjata lengkap dan mereka semua berdjedjul didjalan.

Kaum pemberontak telah mendekati kota sepandjang djalan kereta-api Canton — Hankow, dan pertempuran telah dimulai disekitar dinding benteng Changsha. Dalam kota pun berbareng kejadian kekatlaian yang heibat sehingga pintu-pintu

kota telah didobrak dan djatuh kedalam tangan kaum buruh. Saja segera masuknja pula kedalam kota, dan lalu naik berdiri diatas tempat jang tinggi dengan begitu mudah sekali saja menindjau pertempuran itu, hingga achirnja saja nampak lambang kebangsaan Han berkibar diatas gedung pemerintah. Lambang itu berupa putih dan diatas mana tertulis dengan huruf „Han“. Dengan tergesah-gesah saja kembali kesekolah, tjuma terdapat sekolah itu telah diduduki oleh militer.

Pada hari esoknja, pemerintahan dibawah pimpinan Komisaris Besar (Tutuh) telah dibentuk. Dua anggauta terkemuka dari Ke Lao Hui telah diangkat mendjadi Kommissaris Besar dan Wakil-Komissaris Besar. Keduanya itu berkedudukan digedung bekas Kantor Badan Penasehat Propinsi jang dikepalai oleh T'an Yen-kai. T'an telah dipetjat berhubung Badan Penasehat itu dengan sendirinja telah dihapuskan. Antara surat-surat terpenting jang djatuh terampas kedalam tangan kaum revolusi ada terdapat salinan-salinan surat penuntutan pembukaan Parlemen. Surat jang aseli tertulis dengan darah oleh Hsu Teh-lin jang sekarang memangku djawatan Pendidikan di Pemerintah Sovjet. Hsu telah memotong udjung djeridjinja sebagai tanda keteguhan hati, dan surat penuntutan itu tertulis dengan permula kata jang bunjinja : „Menuntut bahwa Parlemen akan segera dibentuk, aku dengan ini memberi selamat djalan (ditudjukan kepada utusan propinsi ke Peking) dengan memotong djeridjiku“.

Komissaris Besar berdua Wakil-Komissaris tidak berachir lama dalam djawatannja. Mereka bukannya orang djahat, tetapi sebaliknja orang jang mempunjai kehendak dan angan-angan ber-revolusi; tjuma mereka kedua itu hanja orang miskin dan mewakili kepentingannja orang jang tertindas.

Kaum tuan-tanah dan kaum pedagang tidak menjukai mereka berdua. Tidak berselang beberapa hari kemudian, diwaktu saja berkundjung kepada kawan saja telah menampak lajon mereka berdua menggeletak ditengah djalan. T'an Yen-kai telah memimpin pemberontakan terhadap mereka, sebagai wakil dari kaum tuan-tanah dan kaum militer Hunan.

Banjak murid-murid telah terdjunkan diri dalam tentara. Pasukan dari golongan murid telah dibentuk dan antara

mereka itu, terdapat juga T'ang Sheng-chi. Saja tidak suka dengan adanya pasukan murid, kerana menurut kejakinan saja pendirian murid-murid itu hanya berlainan dari satu dan jang lain. Maka itu saja bertetap akan masuk sadja tentara biasa dan membantu perjuangannya revolusi. Kelzer Manchu belum juga turun dari takhta keradjaannya dan pada saat itu negeri dalam keadaan katjau-balau.

Gadjih saja hanya tujuh dollar sebulannya, jang sebenarnya ada lebih besar djumlahnya dari pada sekarang jang saja dapat didalam Tentara Merah. Dari djumlah itu saja mempergunakan untuk membeli makanan dua dollar. Saja pun harus membelinya air, kerana semua tentara diharuskan mengangkut air dari luar kota. Saja sebagai seorang murid beranggapan bahwa memikul air itu hanya terlalu rendah, maka itu saja membeli sadja dari tukang menjual air. Sisa dari upah saja, menguraikan tentang revolusi ialah „Hsiang Kiang Daily News“ saja menjadi penggemar batjaan. Antara semua batjaan, jang menguraikan tentang revolusi ialah „Hsiang Kiang Daily News“. Socialisme pun dirundingkan dalam harian itu. Untuk pertama kali saja dapat melihat perkataan „Socialisme“ itu. Saja juga merundingkan tentang socialisme dengan murid lain dan sekawan dalam tentara, tetapi pada jang sebenarnya jang kami merundingnya itu hanya social-reformisme. Pamphlet-pamphlet jang tertulis oleh Kiang K'ang-hu tentang socialisme serta prinsipilnya pun saja telah membuat. Saja banjak juga menulis kepada kawan-sekelas saja jang bersejodju.

Dalam pasukan saja ada seorang bekas buruh-parit dan lagi seorang bekas tukang besi, keduanya saja sangat sukanja bergaul. Jang lainnya kebanyakan orang jang berotak-utang dan satu antarnya ialah bekas pendjahat. Saja telah mengadjak pula dua murid turut mengambil bagian dalam tentara. Dalam tempo jang pendek saja telah berkenal baik dengan Kepala Pasukan, dan juga dengan lainnya kawan seperjuangannya. Kerena saja pandai menulis dan banjak membuat buku, maka mereka menghormatnja saja sebagai „Orang Terpeladjar“. Saja dapat menolong mereka menulis surat dan lain-lainnya.

Kesudahan dari revolusi ini akan membawa akibat jang bagaimana belum dapat ditentukan. Keradjaan Manchu belum seanteronya menjerah, tetapi diantaranya partal Kuomintang sudah muntjul suatu kesukaran jang berhubungan dengan soal putjuk-pimpinan. Kabaran telah disampaikan bahwa di Hunan

akan terdjadi pula peperangan jang sukar dapat dihindarkan. Beberapa pasukan tentara telah dibentuk guna memerangi laskar Manchu, dan djuga guna merubuhkan kekewasaan Yuan Shih-kai. Diantaranja pasukan-pasukan ini terdapat djuga Tentara Hunan. Akan tetapi pada baru sadja tentara Hunan akan bertindak menjerang, Sun Yat-sen dengan Yuan Shih-kai telah mengadakan perdamaian. Peperangan jang tadinja dikira akan lantas meledak tidak lagi terdjadi; antara Utara dan Selatan telah „bersatu”, Pemerintah Nanking telah dibubarkan. Mengira bahwa revolusi telah selesai, saja lalu undurkan diri dari tentara dan berketetapan untuk kembali pula kepada itab saja. Saja mengambil bagian dalam tentara hanja tjuma tengah tahun sadja.

Selandjutnja, mulailah saja memperhatikan bunjinja adpertsensi jang dimuat dalam harian. Banjak rumah sekolah dibuka kembali, dan dengan perantaraan adpertsensi itu mereka mentjari murid baru. Saja tidak mempunjai ukuran akan memilih sekolah jang mana baik, dan saja pun tidak mengerti bagaimana saja harus berbuat. Satu adpertsensi dari sekolah kepolisian telah menarik perhatian saja. Segera saja pergi mendaftarkan untuk minta diberinja tempat. Akan tetapi sebelum djadakan udjian, saja dapat melihat lagi adpertsensi dari suatu sekolah jang mengadjar membikin sabun, dan sesuatu murid jang masuk dalam sekolah itu, selainnja terbebas dari pembajaran sekolah, lagipun dikasih makan dengan pertjuma, serta didjandjikan upah. Adpertsensi itu sungguh sangat menarik hati, kerena dalam mana ada dilukiskan bagaimana faedahnja pembikinan sabun bagi masyarakat, dan bagaimana itu akan menambahkan kekayaan sesuatu orang dan negeri. Maka berubahlah pikiran saja jang hendak bersekolah kepolisian tadi, dan ambil penetapan akan mendjadi pembikin sabun. Demikianlah saja lalu membajarnja pula uang pendaftaran.

Tidak antara lama, seorang kawan jang bersekolah ilmu hukum telah menasehati saja, untuk masuk sekolah hukum. Saja djuga membuatnja adpertsensi dari sekolah hukum tadi, jang mengatakan kesanggupannja akan mengadjar murid dalam tempo tiga tahun sadja tjukup membikin murid itu mendjadi pembesar negeri. Kawan saja itu, tidak habisnja memudji kebaikan sekolah itu, dan achirnja saja lalu menulis kepada orang tua saja mengulangi kesanggupan adpertsensi tadi, dan minta dikirimnja uang untuk pembajaran sekolah. Saja bajangkan lukisan-lukisan jang muluk tentang keinginan

saja menjadi satu ahli hukum dikemudian hari, dan menunggu kabar dari orang tua saja. Tetapi „nasib“ yang merupakan bentuk adptensi dari sekolah dagang lagi menjebanya menarik hati saja. Lain-lainnya kawan berpendapat bahwa negeri kita berada dalam peperangan ekonomi, maka yang sangat dibutuhkan pada masa ini, hanya ahli ekonomi yang dapat membangun ekonomi negara. Pendapat itu mengiurkan hati saja, dan segera saja membuang pula sedollar ongkos pendaftaran untuk bersekolah disitu. Ini kali, benar-benar saja masuk sekolah itu dan telah diterimanja. Akan tetapi berbareng itu, saja pun tidak putusnja melihatnja lain adptensi, dan pada suatu hari, saja dapat melihat pula satu adptensi yang melukiskan betapa balknja satu sekolah dagar meninggi yang dibuka oleh pemerintah dengan tjara pengajaran yang luas serta guru-gurunya yang kebanyakan terdiri dari orang pandai. Akhirnya saja ambil keputusan akan menjadi satu ahli dagang, pun lalu membajarnya uang pendaftaran, dan menulis lagi kepada ayah saja memberi tahu keputusan saja. Ayah saja dengan segera menjetudjul, dan membenarkan kegunaannya kepandalan ilmu dagang, begitulah ia telah bergembira. Saja bersekolah disitu dan tinggal hanya tjurna satu bulan.

Kesulitan yang saja mengalami dalam sekolah baru ini ialah kebanyakan pelajaran telah dipergunakan bahasa Inggris yang seumumnya baik murid yang lain maupun saja sendiri tidak banyak mengerti lain dari pada mengenal sedikit alfabennja. Lainnja kesulitan ialah sekolah tidak mengadakan guru untuk mengajar Bahasa Inggris. Saking menjelos tertjanipur putus harapan dengan keadaan yang sedemikian, terpaksa saja undurkan diri pada buntut bulan, tidak lain hanya terus membuat adptensi.

Pada hakekatnja, pengalaman penghidupan saja bersekolah ialah dimulai pada saja bersekolah di Sekolah Menengah Ke-I yang didirikan oleh propinsi. Setelah membayar uang pendaftaran sedollar, saja lalu ambil eksamen untuk pemasukan sekolah, dan telah lulus dengan angka paling bagus dari pada lainnja tjalon. Sekolah itu besar, dan mempunyai banyak murid. Yang telah lulus dengan mendapat idjazah dari sekolah itu pun bukan sedikit. Seorang guru yang mengajar bahasa Tionghoa dalam sekolah itu menolongnja saja banyak; ia taruh banyak perhatian kepada saja sebab saja pandai mengarang. Guru ini mengasih pindjam saja kitab yang berkalimat „Yi Pi

T'ung Ch'ien Chi Lan" yang isinya ada termuat maklumat, ada, serta diberikuti komentar yang tertulis oleh Keizer Ch'ien Lung.

Agak ketika ini, Pabrik Alat Sendjata Pemerintah telah meledak dikota Changsha, sehingga terdjadilah lautan api. Murid-murid bersenang hati melihatnja kedjadian itu. Pelor dan peluru sama meledaknja, ketambahan obat-bedil yang bernjala-njala begitu heibat, hingga terdengar lebih gemuruh dari pada suara petasan. Sebulan sedjak terdjadinja ini, T'an Yen-k'ai telah terusir oleh Yuan Shih-khai yang pada waktu ini berpengaruh atas djalannja roda politik Republik Tiongkok. T'ang Hsiang-ming lalu diangkat sebagai gantinya T'an Yen-k'ai, untuk mendjalankan titah persiapan berkenaan dengan bertachtanja Yuan mendjadi Keizer.

Saja tidak menjukai Sekolah Menengah Ke-I itu, bukan saja tersebut sjarat perladjarannja yang sangat terbatas, pun peraturan sekolahnja sangat tidak memuaskan. Maka setelah saja membatja „Yi P'i T'ung Ch'ien Chi Lan" itu, dapatkan kesimpulan akan saja berladjar sendiri. Saja berhenti bersekolah sesudah enam bulan lamanja. Sedjak itu, mengaturlah sendiri atjara untuk pendidikan diri sendiri yang hanja terdiri dari batjaan sehari-harinja di Balai Pustaka Propnsi Hunan. Dengan bersungguh hati saja berladjar sehingga dalam tempo yang setengah tahun, saja pergunakan itu, lebih banjak berharga dan berfaedah. Tiap esok saja pergi ke Balai Pustaka itu; waktu lohor saja mengaso dengan tjuma tempo tjukup untuk saja membeli dan memakan batjang yang mendjadi makanan saja yang sehari-harinja, dan lalu saja melandutkan pula pembatjaan saja hingga petang hari waktunja Balai Pustaka itu ditutup.

Pada masa saja berladjar dengan sendiri, banjak kitab saja telah membatja. Ilmu Bumi dan Sedjarah dunia djuga dapat saja mempeladjar. Untuk pertama kalinja saja menampak dan memperladjar ilmu-bumi dunia dengan penuh perhatian. Bukan melulu itu sadja, malahan saja membatja The Wealth of Nations (Kemuliaan Berbagai-bagai Negeri) tulisan Adam Smith; Origin of Species (Wiwit Ginsi) oleh Darwin; kitab tentang Budi Pekerti oleh John Stuart Mill; karangan Rousseau; ilmu Logica oleh Spencer dan kitab tentang Tata-Hukum oleh Montesquieu. Saja memperladjar djuga sa'ir dan romances, dan dongeng dari Greek pada djaman dahulu kala, memperhatikan benar-benar sedjarah dan ilmu bumi dari Russia, Amerika, England, France dan lainnja negeri.

Belakangan saja telah menumpang tinggal disatu gedung perkumpulan dari orang-orang Hsiang Hsiang. Banjak orang serdadu jang mengundurkan diri atau dibubarkan bersama-sama menumpangnja disitu. Mereka tidak mempunyai pekerdjaan pun tidak mempunyai banjak duit. Antara serdadu-serdadu dan murid-murid jang sama bertinggal disitu sering kali terdjadi pertjektjokan sehingga pada suatu malam, permusuhan itu telah berkobar sangat hebat dan achirnja timbullah perkelahian jang seru. Serdadu-serdadu itu menjerang dan mentjoba akan membunuh sekalian murid itu; saja segera meloloskan diri dan bersembunyi disuatu kamar ketjil san pai pertempuran habis.

Saja telah keputusan uang, dan orang tua saja menclak akan mengirijnja bila saja tidak bersekolah. Oleh kerena saja tidak dapat pula menumpangnja dalam gedung perkumpulan tadi, kepaksalah saja mentjoba tjari tempat lain untuk sekedar bernaung. Sementara itu, saja memikirkan untuk mentari "pekerdjaan", dan akan selekas mungkin mengambil tindakan kalau sekiranja tjotjok mendjadi guru sekolah. Saja membuat pula adpertenasi. Begitulah satu pengumuman Sekolah Normal Hunan lalu menariknja pula perhatian saja kerena beberapa kelonggaran jang diberikan oleh sekolah tadi, misalnja: tidak usah membayar uang sekolah; blaja akan tinggal dan makan dipungut sangat rendahnja. Dua kawan saja telah mengandjurkan saja buat masuk sekolah tersebut. Mereka minta saja membantunja menjediakan membuat karangan pada waktu dibikin pertjobaan pemasukan sekolah. Saja lalu menulis surat beritahukan kepada orang tua saja tentang maksud saja itu dan dapatkan persetudjuannja. Saja membuat dua buah karangan untuk kawan saja, dan satu lagi untuk saja sendiri, jang ketiganya itu semua telah terterima perbaik oleh sekolah, djadi tegasnja, saja telah lulus tiga kali dalam pertjobaan itu. Saja tidak sekali memikir bahwa perbuatan ang sematjam itu hanja satu pelanggaran jang tidak seharusnja; saja berbuat demikian hanja melulu terdorong kerena persahabatan.

Saja bersekolah buat lamanja lima tahun, dan tidak lagi biarkan diri saja dipermainkan oleh bunjinja adpertenasi, sehingga achirnja luluslah saja dari sekolah itu. Kedjadian-kedjadian selama dalam penghidupan saja selaku murid di Sekolah Normal Ke-I dari Propinsi Hunan itu, banjak sekali disitulah saatnja idam-idam saja tentang politik dapat berkembang; disitulah djuga saja mendapatkan pengalaman pertama dalam pekerdjaan sosial.

Banjak peraturan-peraturan telah ditetapkan dalam sekolah itu, akan tetapi hanya sedikit sekali yang saja setuju. Satu hal yang saja tidak mufakat yaitu dimestikannya mempelajari ilmu Alam. Saja hanya ingin melulu mematangkan ilmu pengetahuan sosial. Sedikit pun saja tidak ketarik dengan ilmu alam itu, maka saja tidak kepingin mempelajari. Oleh karena itu, angka-angka yang saja dapatkan buat pelajaran itu jelek sekali. Antara pelajaran yang dididjajalnya dengan paksaan dan yang saja paling bentji yaitu: ilmu lukis barang berdiam, yang saja anggap keliwat bodo. Kerap kali saja pikir mengambil saja barang apa sedapatnya yang mungkin saja lukiskan, dan setjepatnya telah diselesaikan, segeralah saja berlalu dari ruangan kelas. Saja ingat yang pada suatu hari saja telah melukiskan „separo gunung-karang, mengintai sang matahari „(petikan dari bunjinja sa'ir yang termasyhur oleh Li T'ai-po) yang saja wujudkan dengan satu garis lempang dan diatas mana saja menaronja setengah-lingkar untuk matahari. Sekali lagi jalah pada waktu diadakan ujian menggambar. Saja merasa puas dengan menggambar satu wujud djongrong dan saja namakan itu „telur“. Saja tjuma dapat angka 40 buat ilmu menggambar dan tidak tjukup. Beruntung sekali angka yang saja dapat dari pengetahuan sosial lebih unggul dari lain-lainnya beberapa kelas hingga dipukul ratannya dapat menambahkan angka yang lemah itu.

Seorang guru pengadjar Klassik Tionghoa disekolah ini, yang murid-murid djulukan dengan sebutan „Yuan, si-Djenggot Gede“ telah mengetawai tulisan saja, dan namakan tulisan itu buah pekerdjaannya satu journalist. Ia pandang rendah tulisan Liang Ch'i-ch'ao yang saja selalu ambil buat model dari tulisan saja, dan olehnya dianggap separo-masak. Dengan ridlah hati saja telah mengubah tjara tulisan saja. Lalu saja mempelajari tulisan-tulisan dari Han Yu, dan saja memperdalamkan pengetahuan saja tentang udjaran Klassik Tionghoa kuno. Bila perlu sekarangpun saja masih dapat menulisnya tulisan setjara Klassik yang lumajan djuga, itulah ada pengasih dari Yuan si Djenggot Gede.

Guru lainnya yang mengasih saja kesan sedalam-dalamnya jalah Yang Chang-chi seorang Maha Siswa di England yang tjara hidupnya pada kemudian hari telah memberi saja teladan yang baik. Ia mengadjar pelajaran ethics. Ia seorang idealis yang tinggi pribudinya. Ia sangat pertjaja bahwa pengadjaran yang ia memberinya kepada murid-muridnya akan mengisi

mereka angan-angan akan menjadi seorang yang adil, baik-budi, bertata-krama serta berguna bagi masyarakat. Atas pengaruh guru itu saja telah menulis kitab ethics yang disalin oleh Ts'ai Yuan-pei, dan memberi saya andjuran menulis sebuah tulisan berkalimat „Tenaga Rohani“. Demikianlah saya menjadi seorang idealis, dan tulisan saya tadi itu mendapat pujian dari profesor Yang Chang-ch'i, ditilik atas dasar pemandangan-nja yang sebagai idealis. Ia mengasih angka 100 buat tulisan itu.

Seorang guru yang bernama T'ang kerap kali mengasih-nja saya lembaran warta harian „Rakjat“, yang saya telah membuat dengan penuh perhatian. Dari kabar harian itu saja telah yakin tentang pekerdjaannya serta azas-azasnya T'ung Meng Hui. Pada suatu hari, saya membuat-nja sehelai harian „Rakjat“ itu, yang ada termuat kabaran dari berdua murid yang mengelilingi daerah Tiongkok dan telah tiba di Tatsienlu, tapel batas daerah Tibet. Hal ini memberanikan hati saya. Saya hendak menurut teladannya, akan tetapi saya tidak mempunyai uang: saya hanya dapat mentjaba mengitari sudia propinsi Hunan.

Tibalah musim panas, segera saya mengembara melalui lima daerah kabupaten dengan dikawani oleh satu murid yang bernama Hsiao Yu. Perdjalanannya kami itu, sama sekali tidak menggunakan uang barang-sepeser. Diberbagai-bagai tempat yang kami telah datang itu, kami selalu mendapat perlakuan yang manis budi, serta makan dan tinggal dari petani-petani yang kami hampiri tadi. Hsiao Yu ini yang berkeliling sekawan dengan saya kemudian menjadi pembesar Kuomintang di Nanking dibawah penilikannya Yi Pei-chi bekas Kepala Sekolah „Hunan Normal College“. Yu Pei-chi ini setelah berpangkat tinggi di Nanking, lalu mengangkat Hsiao Yu sebagai pengurus Palace Museum di Peking. Hsiao kemudian menjual barang antik yang berharga simpanan museum itu, dan kabur dengan menggondol duit pada tahun 1934.

Terasa butuh sangat untuk mendapat kawan yang kekal, lalu saya muat-nja adpertsensi di harian „Changsha“ pada suatu hari yang mengundang sekalian pemuda yang gemar dengan pekerdjaan menolong negeri supaya segera membikin perubahan dengan saya. Disitu saya mengutamakan hanya pemuda yang berteguh-hati serta tetap-madap dan sanggup dengan tekadnya terhadap perdjuaan untuk negeri sadya yang saya butuhkan. Dari adpertsensi ini saja telah mendapat diawaban

hanja tiga dan „setengah”. Satu dari Liu Chang-lung jang kemudian masuk mendjadi anggauta Komunis dan belakangan berchianat. Jang lainnja dua itu dari pemuda jang kemudian harinja mendjadi kaum ultra-reactionair. Sedang jang „setengah” itu jalah djawaban dari seorang pemuda jang tidak mengutarakan pendiriannja, bernama Li Li-san. Li mendengarnja segala pembitjaraan saja dan lalu pergi dengan tidak untjukan barang sedikit pendapatannja, dan persahabatan kami pun tidak berdjalan kekal.

Dengan lambat laun saja telah membentuk satu golongan ketjil dari murid-murid sekitar saja, dan pusat golongan itu jalah jang dikemudian hari mendjadi suatu badan berdjuaug jang telah menjebarkan bibit akan menentukan nasibnja negeri. Golongan ketjil itu terdiri dari pemuda-pemuda jang berpendirian teguh, dan mereka itu tiada bertempo akan merundingkan tentang perkara tektek-bengek jang mengenakan diri sendiri; sekalipun tidak bertempo akan menjinta dan ditjintai atau jang dikatakan „romance”. Mereka hanja berpendapatan bahwa sang tempo itu keliwat penting sekali untuk merundingkan segala pengetahuan jang sangat dibutuhkannja dari pada merundingkan soal perempuan atau perkara perseorangan, maka itulah segala jang dibitjarakan hanja jang beralasan dan bertudjuan. Saja sendiri pun tidak taro perhatian tentang perempuan. Orang tua saja telah mengawinkan saja pada seorang gadis jang berumur duapuluh selagi saja baru umur empat belas tahun. Akan tetapi tidak sekali saja tinggal bersama dengan ia, dan pun tidak sekali bertjampur. Saja tidak beranggapan bahwa ialah isteri saja, dan pada waktu itu, sedikitpun tidak memikirkannja. Terasing dari pada segala perundingan tentang ketjantikan perempuan, jang biasanja mengambil kedudukan terpenting dalam penghidupan orang muda pada masa ini. Sekawan saja itu bahkan menoloknja membitjarakan soal penghidupan seharinja. Saja mengingatnja pada suatu hari, telah kedjadian dirumah sala-seorang pemuda, jang membitjarakan kepada saja tentang membeli setemplik daging. Tatkala dihadapan saja itu lalu dipanggilnja seorang pelajan, dan setelah berkutet buat sekian waktu tentang membeli daging itu, lantas diperintahnja membelinja daging setemplik. Saja telah gusar kerena ini, dan selandjutnja tidak lagi bertemu padanja. Sekawan saja dan saja hanja suka sadja membitjarakan soal negeri, masaalah dunia dan alam umumnja !

Tidak begitu sadja, malahan kami banjak memperhatikan soal latihan djasmani. Diwaktu musim dingin, bilamana kami tidak bersekolah, kami berdjalan-djalan di tegalan, naik turun gunung, melalui dinding benteng kota, dan menyeberangi sungai dan kali jang dingin. Bilamana turun hudjan, kami tidak berbadju dan mandi air hudjan itu jang kami namakan „ber-mandi hudjan“, dan bilamana matahari sedang apnasnja, kami membuka badju jang kami namakan „bermandi panas“. Pada musim semi diwaktu angin meniup sangat santarnja, kami bertreak-treak dan inilah jang kami namakan „bermandi angin“. Kami bertidur dilapang terbuka bilamana turun saldju, dan meskipun dihari bulan Nopember kami kerap kali berenang disungai jang beku. Semua itu berdjalan begitu rupa jang selandjutnja kami namakan „pelatihan djasmani“. Mungkin sekali itu dapat menolong kepada latihan tubuh jang saja sendiri telah membutuhkan sangat pada kala kemudian hari dalam perdjalanannya saja mundur-mandir melalul Tiongkok Selatan, dan „Perdjalanannya jang Maha Pandjang“ itu dari Kiangsi sehingga ke Barat-Laut dari daerah Tiongkok.

Saja telah mengadakan perhubungan tulis menulis surat antara murid-murid dan kawan-kawan jang tersebar diberbagai-bagai kota dan tempat besar. Lambat laun mulailah saja yakin dan insjaf kebutuhannya suatu organisasi jang dapat mengikat perhubungan kami sekalian se-erat-eratnja. Pada tahun 1917, dengan kawan-kawan lain saja telah bantu membentuk Hsin Min Hsueh Hui (Badan Perjakinan Rakjat Baru), jang anggautanja kira-kira tudjuh delapan puluh, dan jang djantarannya banjak orang termasukjur dalam kalangan Komunis Tiongkok dan sedjarah Revolusi Tiongkok. Antara orang Komunis jang ternama itu ialah: Lo Man, kini mendjawat sebagai Penulis Partai Panitya Organisasi; Hsia Hsi, kini berada di Garis Ke-II dari Angkatan Tentara Merah; Ho Hsien-hon jang mendjadi Hakim Besar dalam Pengadilan Tertinggi dari daerah Soviet Pusat, dan belakangan telah dibunuh mati oleh Chiang Kai-shek; Kuo Liang, pemimpin buruh jang terkenal, belakangan terbunuh oleh Djendral Ho Chien pada tahun 1930; Hsiao Chu-chang, seorang ahli pengarang berada di Soviet Russia; Tsai Ho-sheng, anggauta Panitya Pusat Partai Komunis di Tiongkok, terbunuh pada tahun 1927 oleh Chiang Kai-shek; Yeh Li-yun, jang mendjadi anggauta Panitya Pusat dan belakangan berchianat kepada Kuomintang dan mendjadi pendiri Perserikatan-Pedagang Kapitalis; dan Hsiao Chen, sala-seorang pemimpin Partai jang terkenal, satu dari antara enam jang telah membubuhi tanda-tangan atas persetudjuan Ang-

garan Partai, dan tidak berselang lama telah menutup mata kerana sakit. Kebanyakan anggotanya Hsin Min Hsueh Hui itu, telah terbunuh pada peristiwa Kontra-Revolusi tahun 1927.

Badan perkumpulan lain yang didirikan pada dewasa ini dan yang asasnya hampir bersamaan dengan Hsin Min Hsueh Hui, ialah Perhimpunan Kesedjahteraan Sosial di Hupeh. Banjak dari anggotanya pun kemudian menjadi kaum Komunis. Antara mereka itu Wen Teh-ying, pemimpin perhimpunan tersebut yang telah terbunuh pada zaman kontra-revolusi oleh Chiang Kai-shek. Lin Piao, kini menjabat Kepala Akademi Kemiliteran Tentara Merah. Begitu juga Chang Hao yang sekarang bertanggung jawab tentang pekerjaan antara pasukan Putih. Ada lagi perkumpulan yang memakai nama Fu Hsieh di Peking, sebagian besar anggotanya pun kemudian menjadi Kaum Merah. Di berbagai-bagai tempat di Tiongkok terutama di Shanghai, Hangchow, Hankow dan Tientsin, perkumpulan-perkumpulan yang bersifat radikal telah didirikan oleh pemuda-pemuda yang penuh semangat berjuang, dan telah mementangkan pengaruhnya dalam perkembangan politik di Tiongkok.

Sebagian besar perkumpulan-perkumpulan ini, telah tertjipta kerana andjuran „Pemuda Baru”, madjalah yang terkenal sebagai pendorong aliran pergerakan kebudayaan baru, terpimpin oleh Ch'en Tu-hsiu. Saja mulai membuat madjalah ini tatkala saja bersekolah di Sekolah Perguruan Atas, dan merasa kagum dengan buah tulisannya Hu Shih dan Ch'en Tu-hsiu. Tulisan mereka kedua itu menjadi tontonan tulisan saja untuk sementara waktu sebagai gantinya Liang Ch'i-ch'ao dan K'ang Yu-wei seperti saja telah tuturkan diatas.

Angan-angan saja pada dewasa ini merupakan satu adukan dari liberalisme, demokratik-reformisme dan Utopian Socialisme. Saja mempunyai pendirian yang agak beragu-ragu tentang „demokrasi-abad-kesembilanbelas”, Utopianisme dan Liberalisme „model-kolot”, akan tetapi yang dapat saja menjatakan seterangnya ialah bahwa saja hanya seorang anti-militeris dan anti-imperialis.

Saja bersekolah di Sekolah Perguruan Atas pada tahun 1912, dan telah lulus pada tahun 1918.

III. RAWITAN REVOLUSI.

SELAMA lima tahun saja berada dalam Sekolah Perguruan di Changsha, telah memakai uang banjaknja sedjumlah 160 dollar, termasuk rupa-rupa perongkosan pendaftaran! Dari djumlah tersebut saja harus mempergunakan sepertiganya untuk berlangganan surat kabar jang membutuhkan sedollar sebulannja, dan lain-lain madjalah atau batjaan jang saja kerap kali membelinja didasaran-buku. Ajah saja sering memaki kerana penghamburan uang ini. Ia namakan itu hanja penghamburan duit jang dipakainja membeli kertas sesampah. Akan tetapi, itu mendjadi kebiasaan saja membatja surat kabar sedari tahun 1911 hingga tahun 1927, dan pada masa saja berada di gunung Chingkanshan, pun belum pernah berhentinja membatja kabar harian cari Peking, Changhai dan Hunan.

Pada achirnja tahun selagi saja masih berada disekolah, itu saja telah menutup mata, itu menjebabkan saja semingkin tidak kepingin pulang kerumah. Saja telah mengambil keputusan pada musim panas tahun itu, untuk berpergi ke Peking. Banjak antaranja murid dari Hunan jang merentjanakan akan menjeberang ke Frankrijk untuk meneruskan peladjarannja dengan tjara „berkerdja sembari berladjar” seperti biasanja Frankrijk telah memperkerdjakan pemuda Tionghoa selama dalam Peperangan Dunia. Sebelum berangkat dari Tiongkok murid-murid itu berniat memperladjari terlebih dahulu bahasa France di Peking. Saja telah membantu mereka untuk men-tjapaikan maksud itu. Mereka jang akan berpergian keluar negeri tadi, kebanyakan murid keluaran Sekolah Perguruan di Hunan jang pada kemudian harinja, sebagian besar mendjadi kaum radical. Hsu Teh-li pun telah ketarik dengan pegerakan

ini pada ia berusia 40, dan lalu ia letakan djabatannya selaku professor di Hunan Normal College dan pergi ke Frankrijk. Ia tidak menjadi anggota Komunis hingga tahun 1927.

Saja mengawani beberapa murid dari Hunan bersama-sama pergi ke Peking. Walaupun saja telah membantu mengatur pergerakan itu dan mungkin saja dapat tundjangan dari Hsin Min Hsueh Hui, tetapi saja tidak berkehendak untuk pergi ke Europa. Saja rasakan diri saja sendiri belum cukup mengetahui keadaan negeri sendiri, dan tempo saja akan lebih berharga dan berfaedah bila saja tinggal di Tiongkok. Mereka jang telah ambil ketetapan untuk pergi ke Frankrijk itu memperladjari bahasa France dari seorang guru bernama Li Shih-tsun jang kini memegang djawatan Kepala dari Chung-fa (Sino-French) University. Tetapi saja sendiri ada sebaliknya, kerana saja mempunyai idam-idam lain.

Perongkasan di Peking terasa oleh saja sangat berat, kerana kedatangan saja di Ibu-kota ini, hanya atas pertolongan kawan, maka itulah setcepat mungkin saja harus mentjarinja pekerjaan. Bekas guru saja disekolah perguruan, Yang Chang-shi, waktu itu menjadi professor di Peking National University, maka dengan segera saja menghadap kepadanya untuk didapati pertolongan mentjari pekerjaan. Ia telah berkenankan saja kepada pengurus balai-pustaka di Sekolah Tinggi itu, ja'ni Li Ta-chao jang kemudian hari menjadi sala-satu penjipta Partai Komunis di Tiongkok, dan pada belakangan telah dianiaka oleh Chang Tso-lin. Li Ta-chao telah memberi saja pekerjaan sebagai pembantu pengurus balai-pustaka, dan buat pekerjaan itu saja telah mendapat bajaran delapan dollar sebulannya.

Kedudukan saja disitu begitu rendah hingga orang selalu tidak memperdulikan. Maka pekerjaan saja ialah hanya membuat daftar nama orang jang datang membuat surat-kabar, tetapi umumnya oleh mereka itu saja ter pandang sebagai bukan manusia. Antara orang-orang jang datang itu, saja dapat mengenali beberapa nama pemimpin pergerakan pembangunan kebudayaan baru, seperti: Fu Ssi-nien, Lo Chia-lung dan lain-lainnya jang saja banjak taro perhatian. Saja telah tjoba mengadakan pembitjaraan dengan mereka soal jang mengenakan politik dan kebudayaan, akan tetapi, mereka itu orang-orang jang sangat sibuknja, pasti saja tidak sempat untuk meladenin pembitjaraannya seorang pegawai pembantu jang apalagi menggunakan bahasa dialek Selatan.

Saja tidak berketjil hati. Saja masuk mendjadi anggauta dari Society of Philosophy dan djuga Journalism Society, dengan maksud supaja dapat diperkenankan untuk mendengar pengadjaran-pengadjaran di Sekolah Tinggi. Dalam suatu pertemuan Journalism Society saja telah menampak orang-orang mahasiswa, misalnja Chen Kung-po, jang pada waktu sekarang berkedudukan tinggi di Nanking; T'an Ping-shan, jang kemudian mendjadi anggauta Komunis dan belakangan menjadi anggauta dari jang disebut „Partai Ketiga”; dan Shao Piao-ping jang terutama banjak membantu saja. Ia ada seorang „pembitjara” dalam perhimpunan itu, seorang kaum liberal, dan seorang idealls jang muluk serta bertabeat halus. Ia telah terbunuh pada tahun 1926 oleh Chang Tso-lin.

Sementara saja berkerdja dalam balai-pustaka itu, saja pun bertemu dengan Chang Kuo-tao, jang sekarang mendjadi ketua-muda dari Pemerintah Sovjet; K'ang Pei-chen, jang kemudian mendjadi anggauta Ku Klux Klan di California dan Tuan Hsi-p'en, kini mendjabat Menteri-muda Djawatan Pendidikan di Nanking. Disini djuga saja bertemu dengan Yang K'ai-hui, jang padanja saja telah djatuh tjinta. Ia seorang puteri dari guru saja, Yang Chang-chi, jang telah memberi saja kesan jang meresap sedalam-dalamnja pada penghidupan saja selagi masih muda, dan jang kemudian mendjadi sahabat saja jang kekal selama saja berada di Peking.

Kejakinan saja terhadap poltik semingkin hari bertambah luas dan angan-angan saja pun semingkin hari berubah radical. Saja telah mentjeriterakan apa jang mendjadi sebab-sebabnja, tetapi meski demikian, hingga pada sekarang ini saja masih dalam keadaan sangsi dan saja perlu mentjari suatu djaan seperti jang kita katakan. Saja telah membuatja suatu pamflet jang membitjarkan tentang anarchy dan saja pun telah ketarik djuga. Sering kali saja merundingkan tentang kemungkinan anarchisme di Tiongkok dengan kawan saja jang bernama Chu Hsun-pel jang kerap kali berkundjung kepada saja. Pada waktu itu saja banjak menjetudjul pendapatannja. Penghidupan saja di Peking sukar sekali, akan tetapi blarpun demikian, ke-eilokan dan keindahanja pemandangan ibu-kota ini, merupakan satu hiburan bagai saja jang sukar itu. Saja ber-tinggal disatu tempat jang disebut San Yeng-ching (Sumur bermata tiga) dalam satu bilik jang termuat ludjuh orang lain lagi dari pada saja. Sewaktu kami bertudjuh sekalian berdjubel tidur diatas satu K'ang (serupa tempat tidur jang

dibawahnja tertaro api untuk menahan hawa dingin dipergunakan oleh orang-orang miskin dibagian utara. - S.O.) hampir saja tidak terdapat kelonggaran untuk bernapas. Kerap kali saja telah membikin terkedjut orang-orang yang bertidur kedua belah saja diwaktu saja membalikan badan. Sungguhpun demikian, akan tetapi dari pemandangan-pemandangan taman besar sekitar tanah keraton itu, saja dapat menampak hidjau-nja pohon-pohon yang tumbuh didaerah Utara pada musim bersemi; saja dapat mengalami bungah Pai-mei berkembang sangat tjantiknja pada waktu Lautan-Utara sedang terbeku; saja melihat pohon Yang-liu disekitar Pei-Hai yang dihiasi dengan sunggingan air ijs yang beku, bergantung-gantung berkilau-kilau laksana kristal, begitulah saja dapat membayangkan lukisan pemandangan dari satu penjair masjhur, Chen Chang, pada djaman keradjaan T'ang yang menulis tentang Tung-chu disekitar Pei-Hai yang katanja terlihat „seolah-olah beribu-ribu pohon T'ao sama berkembang”. Berdjenis-djenis pohon disekitar Peking itu membangkitkan perasaan saja sehingga sangat tergiur dan kesengsam.

Pada permulaan tahun 1919, saja pergi ke Shanghai bersama-sama dengan murid-murid yang hendak mengembara ke Frankrijk. Saja hanya membelinja kartjis sampai ke Tientsin, dan saja dapat memikirkan tjara bagaimana akan saja dapat melangsungkan lebih landjut. Akan tetapi, seperti apa yang telah tersebut dalam pepatah Tionghoa yang mengatakan bahwa „Tuhan tidak membuntukan perdjalanannja suatu orang pelantjong”, achirnja dapatlah saja uang pindjaman sebesar 10 dollar dari kawan murid yang telah mendapat uang sokongan dari Compte-School di Peking, hingga mungkin saja membeli kartjis landjut ke P'u-kou. Dalam perdjalanannja saja ke Nanking itu, saja telah mampir di Ch'u-Fou dan berkundjung ke Makam K'ung Fu-tse. Saja menampak kali ketjil itu tempat penganut-penganut Guru Besar mentjutjinja kaki; dusun ketjil itu tempat Guru Besar bertinggal selagi masih kanak-kanak. Saja pun menampaknja pohon tua itu yang tumbuh dipinggir klenteng-peringatan yang katanja bahwa pohon itu ada tanaman Guru Besar sendiri. Saja pun hinggap di sungai itu dimana Yen Hui, sala-seorang iman Guru Besar yang ternama pernah tinggal. Djuga saja pernah bersambang tempat kelahiran Mencius (Meng Tse). Dalam perdjalanannja ini, saja djuga menajiki T'ai Shan, gunung sutji (kramat) di Shantung, dimana Djendral Feng Yu-shiang mengaso dan menulis tjatatan pengalamannja yang patriotik.

Akan tetapi pada kala saja tiba di P'u-kou, kedatangan uang saja telah terpakai habis, dan pun tidak mempunyai kartjis kereta-api, dan tidak seorang yang dapat saja meminjam uang, dan lagi saja tidak mengetahui tjara bagaimana saja akan dapat keluar kekota. Ketambahan hal yang sial dan menjejalkan hati saja, yaitu sepasang-sepasangnja sepatu yang saja pakai telah tertjuri orang! Al-ya! Apakah yang saja harus berbuat? Tetapi, lagi sekali, "Tuhan tidak membuntukan seorang pelantjong", saja telah kembali mendapat redjeki. Saja bertemu dengan seorang kawan lama dari Hunan cimuka perhentian-spoor, ialah "bintang-penolong" saja. Ia memberi saja uang pinjaman untuk membeli sepasang sepatu, serta tjukup untuk harganja kartjis menuju ke Shanghai. Begitulah, dengan selamat saja dapat menyelesaikan perdjalanannya itu, dan lebih banjak taro perhatian kepada sepatu saja yang baru. Di Shanghai telah dikumpul uang sokongan sedjumlah besar untuk murid-murid yang hendak berangkat ke Frankrijk, dan diberikannja sebagian tundjangan kepada saja, supaya dapat kembali ke Hunan. Setelah saja menjaksikan mereka belajar dengan kapal-api lalu saja kembali ke Changsha.

Dalam perdjalanannya pertama ke Utara yang berharga akan saja tuturkan disini dan yang saja dapat mengingatnja ialah :

Saja pernah bikin perdjalanannya diatas air beku dari Teluk Pei-Hai; saja telah mengitari Telaga T'ung T'ing, dan saja telah mengidar melingkungi dinding kota Paotingfu. Saja berdjalan mengitari dinding benteng Hsuehou yang terkenal pada djaman Tiga Negeri (San Kuo), dan djuga dinding kota Nanking yang pun terkenal dalam sedjarah. Akhirnya saja telah naik di gunung T'ai Shan dan mengundjungi Makam Guru Besar. Semua itu teranggap oleh saja sebagai lictiar yang berharga untuk menambahkan pengalaman saja yang sudah yaitu pengembaraan mengitari propinsi Hunan.

Setelah saja dapat kembali ke Changsha, saja berkerdja lebih tertib dalam kalangan politik. Sesudah terdjadnja Pergerakan 4 Mei, saja mentjuraikan antero tempo saja melulu terhadap pergerakan politik dari golongan murid-murid. Saja lalu mendjawat pimpinan "Hsiang Chlang Review", batjaan untuk murid di Hunan, yang berpengaruh dalam pergerakan murid diseluruh daerah Tiongkok Selatan. Di Changsha saja telah membantu pembentukan "Perhimpunan Kebudayaan". suatu perkumpulan pejakinan Kebudayaan dan politik. Perkum-

sekeras-kerasnya pemerintah Chang Ching-yao yang belakangan mendjawat Gubernur di Hunan, seorang yang terkenal jahat dan kedjam. Kami memimpin pemogokan umum dari murid-murid menuntut supaya Chang dipindahkan, dan mengirim wakil ke Peking juga ke Selatan-barat tempat Sun Yat-sen pada belakangan memegang pula pimpinan revolusi, dan dengan jalan demikian kami mengobar-ngobarkan seruan kami menjatuhkan Chang. Sebagai pembalasan dari akibat perlawanan murid itu, Chang Ching-yao telah menindas keras „Hsiang Chiang Review”.

Kemudian, saya telah mewakili Hsin Min Hsueh Hui untuk pergi ke Peking, dan disana saya membentuk satu pergerakan anti-militeris. Hsin Min Hsueh Hui membesarkan perdjuanganannya merubuhkan Chang Ching-yao menjadi suatu seruan umum anti-militeris yang luas, sedangkan saya menjadi direktur dari Perwakilan Warta-Berita yang bertanggung akan mengemudikan pekerdjaan ini. Di Hunan pergerakan tadi itu, telah memperoleh sukses. Akhirnya Chang Ching-yao telah dirubuhkan oleh T'an Yen-k'aj dan pemerintahan baru telah dibentuk di Changsha. Kira-kira pada waktu ini, Hsin Min Hsueh Hui telah terpetjah belah menjadi dua golongan, ialah sajam Kanan dan Kiri. Sajak Kiri berhaluan menjalankan program yang memperluaskan „perubahan” sosial, ekonomi dan politik.

Pada tahun 1919, saya pergi ke Shanghai untuk kedua kalinya. Disana saya bertemu pula dengan Ch'en Tu-hsiu. Yang pertama kalinya saya bertemu dengan ia di Peking pada waktu saya berada di Peking National University. Ia telah mempengaruhi diri saya mungkin lebih dalam dari pada yang lain. Saya pun bertemu juga dengan Hu Shih, yang pada waktu itu maksud saya ialah hanya ingin mendapat bantuannya dalam soal pergolakan murid-murid di Hunan. Saya telah berunding dengan Ch'en Tu-hsiu tentang niatan kami untuk mendirikan Persatuan Pembangunan Hunan. Setelah semua itu selesai lalu saya kembali ke Changsha, dan mulai dengan pergerakan persatuan itu. Saya telah mendapat pekerdjaan sebagai guru sekolah. Sementara itu saya tetap berdjua dalam Hsin Min Hsueh Hui. Kami telah merentjanakan untuk „Kemerdekaan” Hunan, dalam artian yang sebenarnya ialah „Hunan yang Berkedaulatan Sendiri”, kerana kami merasa putus asa dengan Pemerintah Utara dan pertjaja bahwa Hunan

edukasi dan kebebasan bermoderik dan bebas dari Pemerintah Peking, maka itulah kami telah menggemborkan sekuat-kuatnya pemertjahan itu. Demikianlah saja lalu berpendirian sepakat dengan Monroe Doctrine dan Piagam „Open Door" dari Amerika.

T'an Yen-k'ai pada waktu ini pun telah dirubuhkan oleh seorang kaum militeris bernama Chao Heng-ti yang telah mempergunakan pergerakan „Hunan Merdeka" sebagai alat untuk kepentingan diri sendiri. Ia berpura-pura menundjangan pergerakan itu, dan berpendirian sepakat dengan didirikannya Negara Tiongkok Sarikat (United Autonomous States of China), akan tetapi selekasnya ia mendapat kekuasaan, segera ia berbalik menindas pergerakan demokratik. Golongan kami telah memajukan permintaan Hak Sama Rata antara kaum lelaki dan kaum wanita, Pemerintahan Perwakilan Rakjat, yang pada umumnya ialah pemerintahan atas dasar „bourgeois democracy". Kami telah berterang menjatakan pendirian kami dalam surat kabar „Hunan Baru". Kami menjerang parlemen propinsi yang anggotanya kebanyakan terdiri dari kaum tuan-tanah dan orang-orang dari lapisan „tinggi" yang keangkatannya hanya ditundjuk saja oleh kaum militeris. Pergolakan dari golongan kami ini, telah menjadi mendidih yang berakhir dengan kemurkahan sehingga saking meluapnya lalu merubuhkan dan menjobek-njobek lambang-lambang yang penuh tulisan perkataan bohong dan kosong.

Penyerangan terhadap parlemen itu, telah dianggap sebagai satu insiden yang sangat besar di Hunan, dan telah membikin panik golongan pangreh-pradja. Tjuma saja pada waktunya Chao Heng-ti memegang kekuasaan, ia telah berchianat pada semua piagam dan langkah yang tadinya ia menundjangan dan telah menggunakan segala kekerasan untuk menindas segala tuntutan demokrasi. Kerena itu, perkumpulan kami berbiluk mengerahkan pergolakannya terhadap padanya. Saja mengingat satu kedjadian yang diluar dugaan saja pada tahun 1920, ialah pada kala Hsin Min Hsueh Hui mengadakan demonstrasi untuk menjelenggarakan peringatan October Revolusi. Ulang Tahun Ke-3 di Russia. Demonstrasi itu telah ditindas oleh bagian polisi. Dalam rapat umum itu, beberapa orang yang turut ambil bagian telah mentjoba akan mengibarkan Bendera Merah, tetapi ini telah terlarang, walaupun mereka telah memprotes bahwa menurut bunjinja Artikel 12 dari Anggaran Dasar yang pada waktu itu, rakjat mempunyai hak untuk bermusjawarah. Ber-

himpun dan berbitjara. Tetapinja pihak polisi tidak sekali menggubris, mereka mendjawabnja bahwa mereka tidak berada disitu untuk mendengar peladjaran tentang bunjinja Anggaran Dasar, hanja mendjalankan titah Gubernur Chao Heng-ti. Maka mulai saat ini, saja hanja dapat kenjataan bahwa tjuma tenaga politik dari massa, jang diperoleh dari aksi massa, dapat mendjamin tertjapainja „pengubahan-kilat” atau „dynamic reforms”.

Pada buntut tahun 1920, saja mengorganisasi kaum buruh berpolitik, untuk pertama kali, dan mulai memimpin mereka dalam djurusan kearah Marxist theorie serta pengetahuan sedjarah Revolusi Russia. Tatkala kundjungan saja ke Peking untuk kedua kalinja, saja dapat membatja kedjadian-kedjadian di Russia, dan gemar mengumpulkan tulisan-tulisan tentang Komunisme jang mungkin didapat dalam bahasa Tionghoa. Tiga buah kitab jang telah mengukir sanubari saja sedalam-dalamnja, jang telah membangun pundian Marxisme atas diri saja, dan jang saja anggap suatu pembeberan sedjarah jang tepat, dan jang selandjutnja saja tidak sekali berubah, jaitu: Maklumat Komunis, jang telah disalin dalam bahasa Tionghoa oleh Wang-tao, kitab Marxist pertama jang telah diterbitkan dalam bahasa Tionghoa; Pergolakan Golongan, oleh Kautsky; dan Sedjarah Socialisme, oleh Kirkupp. Pada hakekatnja, dalam pertengahan tahun 1920, saja telah mendjadi seorang Marxist baik dalam theorie maupun dalam aksi, dan mulai saat ini, selandjutnja, saja anggap diri saja jalah seorang Marxist. Pada tahun ini djuga saja telah menikah dengan nona Yang K'ai-hui.

IV. SAAT SELAKU NASIONALIS.

DALAM bulan Mei, tahun 1921, saya pergi pula ke Shanghai untuk mengundungi rapat besar tentang berdirinja Partai Komunis. Putjuk pimpinan terpenting dari organisasi itu dikemudikan oleh Ch'en Tu-hsiu dan Li Ta-chao, keduanya ialah pemimpin para peladjar yang terkemuka di Tiongkok. Saya sendiri, sewaktu mendjawat sebagai pembantu pengurus balai pustaka di Peking National University, dibawah penillknja Li Ta-chao telah memperoleh kemajuan yang sangat pesat dalam soal pejakinan Marxisme. Ch'en Tu-hsiu pun telah membantu saya dalam djurusan itu. Kerap kali saya berunding dengan Ch'en tentang buku Marxist yang saya dapat membatja pada waktu kundjungan saya ke Shanghai yang kedua kalinya. Penguraian Ch'en tentang kepertjajaannja itu, memberi saya kesan yang sangat dalam pada masa ini, masa yang barangkali sering disebut masa perubahan dalam penghidupan saya.

Selain dari pada saya, ada lagi seorang Hunan yang telah berkundjung dalam rapat pertama yang bersedjarah itu di Shanghai. Lainnja hadirin jaitu: Chang Kuo-tao, Pao Hui-sheng dan Chou Fu-hai, yang sama sekali berdjumlah duabelas orang. Pada bulan October tahun itu djuga, Ranting Partai Komunis yang pertama telah dibentuk di Hunan dan saya ialah sala-satu anggautanja. Kemudian lain-lain organisasi pun telah dibentuk diberbagai-bagai propinsi dan kota-kota besar. Panitia Pusat di Shanghai terdiri dari Ch'en Tu-hsiu, Chang Kuo-tao (kini berserta dengan Front ke-IV Tentara Merah), Chen Kung-po (kini pembesar Kuomintang), Shih Tseng-tung (kini pembesar di Nanking), Sun Yuan-lu, Li Hantzen (terbunuh di Wuhan pada tahun 1927) Li Ta (belakangan

terbunuh) dan Li Sun. Anggauta di Hupeh termasuk Teng Pi-wu (kini ketua Sekolah Partai Komunis di Pao An), Hsu Pei-hao dan Ssu-Yang. Anggauta di Shansi ialah Kao Chung-yu dan beberapa pemimpin murid-murid. Di Peking terdiri dari Li Ta-chao (belakangan terbunuh), Teng Sung-hsia, Chang Kuo-tao (kini ketua-muda Dewan Militer Tentara Merah), Lo Chang-lun, Lu Jen-ching (kini menjadi Trotskyist) dan lain-lainnya. Di Canton terdiri dari Lin Pai-chu (kini Komisaris Keuangan dalam Pemerintah Soviet) dan Peng Pai (terbunuh pada tahun 1927), Wang Chin-mei dan Teng En-ming ialah antaranya pendiri-pendiri Ranting Partai Komunis di Shantung.

Sementara itu pun di Frankrijk Partai Komunis Tionghoa telah diorganisasi oleh sebagian besar pegawai-murid yang berada disana, dan diberdirikannya hampir berbareng pada mulanya pembentukan partai di Tiongkok. Antara pendiri-pendiri disana ialah Chou En-lai, Li Li-san, dan Shang Chen-yu, isteri dari Tsai Ho-sheng, yang hanya wanita satu-satunya antara orang pendiri. Lo Man dan Tsai Ho-sheng pun juga antaranya pendiri Ranting di Frankrijk. Di Jerman Partai Komunis Tionghoa telah dibentuk juga, tjuma, ini menjadi sedikit terlambat, dan antara anggautannya ialah: Kao Yu-han, Chu-teh (kini Kommando-Tertinggi Tentara Merah) dan Chang Sheng-fu (kini Professor di Tsinghua University di Peking). Antara pendiri Ranting di Moscow adalah Ch'u Ch'iu-pai dan lainnya lagi, sementara di Japan pendirinya adalah Chou Fu-hai dan lainnya.

Di bulan Mei, 1922, Partai Komunis di Hunan, yang pada waktu ini saja memegang jawatan sebagai penulis, telah mempunyai kurang lebih duapuluh badan anggauta-perkumpulan buruh: antara buruh parit; pegawai jalan kereta-api; pegawai-pegawai kantor pemerintah; buruh pertjetakan; dan pegawai-pegawai Pabrik Pembikinan Uang. Satu pergerakan kaum buruh yang luas telah dimulai pada buntut tahun ini. Pekerdjaan Partai Komunis pada waktu ini telah ditjurahkan hanya sebagian besar kepada murid-murid dan peburuh, sedikit sekali kepada petani. Sebagian besar dari buruh-buruh parit telah dipersatukan dan pada hakekatnya ialah semua murid-murid. Banjak pergolakan telah kejadian dibagian murid, baikpun di bagian peburuh. Pada buntut tahun 1922, Gubernur Hunan, Chao Heng-ti, telah mendjatuhkan tugas untuk dibunuhnya dua pegawai orang Hunan: Huang Ai dan Pang Yuan-

ching, yang akibatnya pergolakan menentang padanya telah menjalar sangat luasnya. Antaranya kedua pegawai yang dibunuh tadi, Huang Ai ialah satu pemimpin Sajak Kanan dari pergerakan kaum buruh yang menaro basisnya di antara murid-murid Sekolah Perindustrian, dan bertentangan dengan pendirian kami, akan tetapi meskipun demikian, kami pun menundjang sepenuhnya dalam hal ini, serta lain-lainnya perjuangannya. Kaum Anarchist pun juga berpengaruh diantara anggota-perkumpulan yang kemudian telah membentuk persatuan buruh „Syndikat Buruh Seluruh Hunan“. Kita telah mengadakan kompromi dengan jalan perdamaian, agar supaya dapat kita mentjegah kedjadian-kedjadian yang tidak bertanggung jawab serta perbuatan-perbuatan yang tersla-sia.

Saja telah diutus pergi ke Shanghai untuk merabantu menjelenggarakan pergerakan menentang Chao Heng-ti. Kongres ke-II dari Partai Komunis dibikin di Shanghai pada buntut tahun ini (1922), saja berkehendak akan mengundjunginya, tjuma saja tidak dapat mengingatnya tempat dimana dibikinnja dan pun tidak dapat bertemu dengan kawan seperjuang hingga akhirnya terpaksa tidak dapat berhadir. Segera saja kembali ke Hunan dan memperhebatkan pekerjaan partai antara persarikatan buruh. Pada permulaan lain tahunnya pemogokan-pemogokan banjak terdjadi berhubung dengan permintaan akan dapatkan perbalkan upah dan perbaikan perlakuan serta perakuan sah atas diadakannya sarikat buruh. Sebagian besar telah memperoleh sukses. Pada harian 1 Mei, telah dilakukan pemogokan umum di Hunan, dan ini telah mengundjuk bukti tenaga raksaksa dari pergerakan kaum buruh yang dulu belum pernah dingalami di Tiongkok.

Kongres Ke-III dari Partai Komunis telah dibikin di Canton pada tahun 1923, disini telah diambil keputusan yang bersejarah untuk menggabungkan diri dengan Kuomintang, berkerdja bersama-sama membentuk Front Gabungan berhadapan dengan kaum militeris di Tiongkok-utara. Perginya pula saja ke Shanghai hanya untuk mengerdjakan pimpinan Panitia Pusat dari Partai. Pada permulaan tahun 1924, saja telah pergi ke Canton dan berkundjung Kongres Nasional Ke-I dari Partai Kuomintang. Pada bulan Maart, kembali saja ke Shanghai dan telah gabungkan pekerjaan saja dalam Panitia Pekerdja dari Partai Komunis dengan anggota Panitia Pekerdja dari bagian Kuomintang di Shanghai. Anggota-anggota lainnya dari panitia itu, terdapat Wang Ching-wei (kemudian menjadi

Perdana Menteri di Nanking) dan Hu Han-min, yang dengan ia saja telah berkerdja bersama-sama dalam segala tindakan antara Partai Komunis dan Partai Kuomintang. Pada musim panas tahun itu djuga, Akademi Kemiliteran di Wangpoa telah dibentuk. Djendral Galen segera mendjadi Penasehat dari Akademi tersebut, dan lain-lain para Penasehat Soviet telah datang dari Russia, dan disitu berkerdja bersama antara Partai Kuomintang dan Partai Komunis telah memperoleh buah yang setimpal dari pergerakan revolusi yang diperluaskan di seluruh negara. Pada buntut tahun, saja telah kembali ke Hunan untuk mengaso. Saja mendapat sakit di Shanghai, akan tetapi pada ketika saja berada di Hunan saja telah membentuk pusat pergerakan kaum petani yang terluas dalam propinsi itu.

Pada waktu-waktu yang lampau, saja tidak dapat kejakinan yang njata sampai tingkatan mana adanya pergolakan lapisan kaum petani, akan tetapi, setelah kedjadian insiden pada Mei 30, 1925, dan pada masa pergolakan politik yang berombak-ombak menjusulnja, kaum petani di Hunan itu telah insjaf dan penuh semangat berdjuaang. Saja telah berlalu dari rumah dimana saja telah mengaso untuk sementara waktu, dan segeralah mulai mengaturnja pergerakan kaum petani. Dalam berapa bulan sadja, kami telah mendirikan lebih dari djumlah duapuluh badan Rukun-Tani, dan kerena itu, telah mendjangkitkan amarahnja pihak kaum tuan-tanah dan minta supaya saja ditangkap. Chao Heng-ti telah mengirim serdadu mengedjarnja saja, maka segera saja menjjngkir ke Canton. Saja tiba disana pada waktu murid didikan Wangpoa telah mengalahkan Yang Hsi-ming, kaum militeris di Yunan, dan Lu Tsung-wai, kaum militeris di Kwangsi, djustru dalam suasana yang optimistis meliputi antero kota serta pihak Kuomintang. Chiang Kai-shek telah didjadi Komandant dari Angkatan Darat ke-I dan Wang Ching-wei mendjawat Ketua dari Pemerintahan, setelah wafatnja Sun Yat-sen di Peking.

Saja mendjabat pimpinan Mingguan Politik, penerbitan bagian politik dari Partai Kuomintang, yang pada kemudian hari telah mendjadi gegaman akan menjerang dan meruntuhkan Sajap-Kanan dari Partai Kuomintang yang dipimpin oleh Tai Chi-T'ao. Saja pun memegang djawatan tanggungan sebagai pelatih organisators untuk memimpin pergerakan kaum petani, dan mengadakan pengadjaran untuk maksud dan keperluan ini, yang telah dibandjiri oleh wakil-wakil dari duapuluh-satu propinsi dan termasuk djuga murid-murid dari Mongolia

Dalam. Tidak antara lama sedari kedatangan saja di Canton, saja telah mendjabat Kepala Bagian Propaganda Partai Kuomintang, dan telah diadjudkan sebagai tjalon memegang djawatan Komite Pusat. Lin Pai-Ch'u lalu menggantikan kedudukan saja memegang djawatan Kepala Bagian Petani dari Kuomintang, sementara T'an P'in-shan, anggota Komunis lain, menjadi Kepala Bagian Peburuh.

Saja lebih banjak tulis menulis pada waktu ini, dan lebih banjak memperhatikan pekerdjaan petani dalam Partai Komunis. Atas dasar kejakinan dan pengalamn jang saja dapat dalam pimpinan kaum petani di Hunan, saja menulsnja dua buah pamplet, satu jalah „Analysis dari Berbaga-bagai Golongan Masyarakat Tionghoa" dan jang lain jalah „Alasan Golongan Chao Heng-t'i dan Pekerdjaan Kita Sekarang". Ch'en Tu-hsiu tidak bersetudju dengan pendapatn saja jang tertulis dalam pamplet pertama, jang berpendirian pembagian tanah petani setjara radical serta mengemukakan organisasi pertanian dengan besar-besaran dibawah penilikan Partai Komunis. Ia telah menolak akan penerbitan itu dalam orgaan pusat Komunis. Belakangan, itu telah dimuat dalam Bulanan Petani di Canton, dan djuga dalam Chung Kuo Ch'ing Nien (Pemuda Tionghoa), sedang uralan jang kedua telah diterbitkan dalam pamplet ketjil di Hunan. Mulai dari situ, saja tidak bersetudju dengan tjaranja Ch'en Tu-hsiu sebagai opportunis jang mendojong ke „Kanan", dan lambat lahun perhubungan antara kami berdua djadi semangkin renggang, meskipun perselisihan itu tidak sampai naik dipuntjaknja hingga th. 1927.

Saja terus berkerdja dalam Kuomintang di Canton sehingga sampai temponja pertjobaan „pembersihan" pertama coup d'etat jang dilakukan oleh Chiang Kai-shek pada bulan Maart, tahun 1926. Sesudah didapat persetudjuan antara Sajap Kiri dan Kanan dari Kuomintang, dan diperkokohkan pula kesatuan antara Partai Kuomintang dan Partai Komunis, lalu saja berangkat ke Shanghai pada musim semi tahun 1926. Kongres Ke-II dari Kuomintang telah diselenggarakan pada bulan Mei, tahun itu, dibawah pimpinan Chiang Kai-shek. Di Shanghai saja memimpin bagian petani dari Partai Komunis, dan dari sana saja telah diutus untuk pergi ke Hunan sebagai penilik pekerdjaan pergerakan petani. Sementara itu, dibawah penilikannja Front Gabungan antara Kuomintang dan Partai Komunis, Expeditie Utara jang bersedjarah itu telah dimulai pada musim ketiga, tahun 1926.

Di Hunan saja menilik organisasi petani dan keadaan politik dalam lima keresidenan jaitu: Changsha, Li Ling, Hsiang T'an, Hung Shan dan Hsiang Hsiang, dan dalam laporan saja kepada Komite Pusat, saja telah madjukan usul untuk mengambil langkah baru dalam pergerakan petani. Pada lain tahunnja dipermulaan musim semi, waktu saja tiba di Wuhan, satu rapat besar kaum petani dari berbagai-bagai propinsi telah diselenggarakan, dan saja, turut berhadir serta berunding tentang pendirian saja jang telah diusulkan dengan perkenan untuk diperluaskan tentang perubahan pembagian tanah petani. Dalam rapat ini, telah hadir P'eng Pai, Fang Chih-min dan dua orang Komunis Russia, jalah York dan Volen, diantara lainnja. Putusan telah dibikin dengan mufakat mengambil usul saja, jang lalu dilangsungkan kepada Konperensi Ke-V dari Partai Komunis, akan tetapi, Panitia Pusat telah menolaknya.

Diwaktu Konperensi Ke-V dibikin pada bulan Mei, 1927 jang bertempat di Wuhan, sementara itu, Partai Komunis masih dibawah pengaruhnja Ch'en Tu-hsiu. Meskipun Chiang Kai-shek telah mulai dengan pimpinan kontra-revolusi dan menjerang Partai Komunis di Shanghai dan Nanking, Ch'en masih sadja bersikap mengalah terhadap Kuomintang di Wuhan. Dengan tidak memperdulikan segala rintangan, ia terus mendjalani plagam kaum kapitalis ketjil sebagai opportunist Kanan. Saja sangat tidak puas dengan tindakan jang diambilnja oleh Partai, terutama terhadap pergerakan kaum petani. Kini saja berpendapatan bila sadja pergerakan petani telah diorganisasi dengan betul, dan dipersendjatakan untuk perdjjuangan golongan terhadap kaum tuan-tanah pasti sekali pemerintah Soviet akan memperoleh kemadjuan lebih pagi dan banjak lebih berpengaruh di seluruh negeri.

Akan tetapi Ch'en Tu-hsiu tidak mufakat dengan keras. Ia tidak mengarti betapa pentingnja kaum petani dalam pergerakan revolusi, dan sangat memandang rendah segala kemungkinannja pada waktu itu. Maka dalam Konperensi Ke-V jang telah dibikin pada malaman hari dari krisis besar dalam Revolusi Raksaksa, ia telah menolak usul atjara pembagian tanah jang tepat itu. Opini saja jang minta diperkuatkannja kaum petani dalam perdjjuangan, sama sekali tidak dirundingkan, dan kerana Panitia Pusat, pun berada dibawah pengaruhnja Ch'en Tu-hsiu, djuga telah menolak untuk dipertimbangkan lebih djauh. Konperensi itu, telah membatalkan

soal tanah-petani dengan mengadakan satu anggaran bahwa seorang tuan-tanah ialah „seorang petani yang mempunyai ladang lebih dari djumlah 500 bahu” — satu anggaran yang sama sekali tidak tepat dan tidak beralas, dan yang menjebabkan semingkin luasnja pergolakan golongan serta satu anggaran yang tidak memikirkan kodratnja tanah ekonomi di Tiongkok. Menjusul dibikinnja Konperensi itu, lalu terbentuklah Sarikat Petani Seluruh Tiongkok, yang dengan saja duduk sebagai Ketua pertama.

Pada permulaan tahun 1927, pergerakan petani di Hupeh, Kiangsi, Fukien, dan terutama di Hunan telah dapat perleng-
kapan sendjata yang sentausa, meskipun sikap Partai Komunis terhadap hal ini adem sekali, dan pihak Kuomintang mengan-
tjam sangat heibatnja. Permintaan akan menindas ini telah
dimadjukan oleh orang-orang berpangkat dan para komandant
militer. Mereka mengatakan bahwa Sarikat Petani itu ialah
„komplotan-bandit” dan segala pergerakan dan permintaannja
teranggap meliwati batas. Ch'en Tu-hsiu telah menarik saja
dari Hunan, dan mengharuskan saja bertanggung djawat buat
sebagian kedjadian disana dan menentang keras pendapatan
saja.

Bulan April, kontra-revolusi telah dimulai di Nanking dan
Shanghai, dan penjembelean umum telah dilakukan oleh
Chiang Kai-shek terhadap kaum buruh. Tindakan yang sesa-
manja pun telah dilakukan di Canton. Pada bulai Mei 21,
Pergolakan Hsu Ko-shiang telah terdjadi di Hunan. Berpuluh-
puluh kaum buruh dan kaum tani telah dibunuh oleh pihak
reaksionair. Tidak lama kemudian, Sajap Kiri Kuomintang di
Wuhan telah membatalkan perdamaian dengan Komunis dan
memetjat semua orang-orang Komunis dari peranggautaan
Kuomintang maupun dari pemerintahan yang tidak lama pun
kubra.

Sebagian besar pemimpin Komunis telah diperintahkan
oleh Partai supaya menjingkir pergi ke Russia, ke Shanghai atau
tempat mana saja yang dirasa aman. Saja telah capat
perintah buat pergi ke Szechuan, tetapi saja paksa Ch'en Tu-
hsiu akan merubah titah itu dan kirim saja ke Hunan sebagai
secretaris Panitia Propinsi. Akan tetapi, setelah berdjalan
buat lamanja sepuluh hari, la perintahkan saja segera kembali,
dan mempersalahkan saja tentang mengadakan pergolakan

terhadap Tang Sheng-chih, yang pada belakangan menjadi komandan di Wuhan. Pekerdjaan Partai, kini dalam keadaan yang keliwat katjau. Hampir sesuatu anggauta menentang pimpinan Chen-Tu-hsiu serta tudjuannya. Pemetjahan bekerdja bersama di Wuhan tidak lama pula telah menjejabkan rubuhnja.

V. PERGERAKAN SOVIET.

PADA bulan Agustus tanggal 1, tahun 1927, Angkatan Darat ke-20 yang dikepalai oleh Ho Lung dan Yeh T'ing, berkerdja bersama dengan Chu Teh, telah memimpin Pemberontakan di Nanchang yang bersedjarah dan yang menjadi bibit pertama dari dibentuknja Tentara Merah. Setelah seminggu liwat kedjadian ini, ialah pada tanggal 7 Agustus, satu rapat istimewa telah dibikin oleh Panitia Pusat dari Partai Komunis untuk membitjarakan pemetjatan Ch'en Tu-hsiu sebagai Sekretaris Umum. Saja telah menjadi anggota bagian politik dari Partai sedari dibikinnja Konferensi Ke - III bertempat di Can'on pada tahun 1924, dan telah menundjag sepenuhnya tentang keputusan memetjat Ch'en itu. Antara sepuluh anggota lain yang hadir ialah: Ts'ai Ho-sheng, Peng Kunz-ta, dan Ch'u Ch'iu-pai. Atjara berkerdja baru telah diambil oleh Partai, sementara pengharapan-pengharapan akan tetap berkerdja bersama dengan Kuomintang telah putus pada waktu ini, kerana kenyataan bahwa Kuomintang hanya dipermainkan sebagai golek dari kaum Imperialis dan tidak lagi mungkin menjalankan tanggungan revolusi demokratik. Kini, perjuangan kami akan bergulat untuk mendapatkan kekuasaan pemerintah yang sukar telah dimulai!

Saja lalu ditus pergi ke Changsha untuk membentuk pergerakan yang kemudian orang sebutkan sebagai Autumn Crop Uprising ja'itu pergolakan masa panen di musim ketiga. Atjara perkerdjaan saja disitu ialah dikerahkan untuk tertjapainja lima pasal: (1) memutuskan segala perhubungan Partai Komunis Propinsi dengan Kuomintang, (2) membentuk tentara revolusi terdiri dari buruh-tani, (3) mendjabel segala milik dari kaum tuan-tanah ketjil, pertengahan maupun djuga jang

besar, (4) membentuk pemerintahan, dan (5) mengorganisasi bebas dari pemerintahan Kuomintang, dan (5) mengorganisasi Soviet. Pasal ke-5 tersebut, pada masa itu tidak disetujui oleh Comintern, hingga pada hari kemudian itu telah dikerdjakan dan digembor-gemborkan sebagai sembojan.

Pada bulan September, kami telah berhasil membentuk rombongan-rombongan pergolakan yang luas terdiri dari kaum sarikat tani di Hunan, dan dengan jalan demikian pasukan buruh-petani yang pertama telah tertjipta. Anak-buah pasukan itu telah diambil dari tiga sumber, — kaum petani, buruh-parit dari Hanyang, dan bekas laskar Kuomintang yang berontak. Angkatan militer revolusi yang pertama ini, telah didjadikan „Divisi Ke-I dari Angkatan Tentera Petani dan Buruh Ke-I”. Regiment ke-I telah dibentuk dan terdiri dari buruh-parit di Hanyang, dan yang ke-II telah didirikan antara barisan pendjaga petani di P'ing Kiang, Liu Yang, Li Ling dan dua kabupaten lagi di Hunan, dan yang ke-III terdiri dari tentara garrison Wuhan yang telah berontak menentang Wang Ching-wei. Angkatan ini telah terbentuk dengan perkenannja Panitya Propinsi Hunan. Akan tetapi, segala atjara pekerdja dari Panitya Propinsi Hunan, maupun djuga pembentukan tentara tadi, telah dirintang oleh Panitya Pusat yang rupanja mengambil siasat „wait-and see”.

Ketika saja sedang mengatur pembentukan tentara dan berkeliling antara peburuh-parit di Hanyang dan barisan pendjaga petani, saja telah dapat ditangkap oleh beberapa laskar-rakjat yang berkerdja untuk Kuomintang. Pada masa ini perbuatan kaum terroris dari Kuomintang sedang naik dipuntjaknja dan beratus-ratus dari orang yang tersangka „Merah” telah ditembak mati. Setelah saja tertangkap lalu dibawanja ke Pusat laskar rakjat itu, yang pasti saja bakal ditembak mati. Dengan uang berpuluh dollar yang saja dapat pindjam dari kawan seperdjuang, saja mentjoba menjuap laskar pengawal akan supaja melepaskan saja. Biasanja serdadu-serdadu jalah dari orang-orang yang diperburuhkan dengan tidak mempunjai kepentingan apa-apa melihat saja dibunuh, maka itu, mereka tidak keberatan akan melepaskan diri saja. Akan tetapi adjudan yang berwadjib menolak permintaan itu. Oleh sebab itu, saja ambil ketetapan untuk mentjoba melarikan diri, biarpun demikian, tidak didapat ketika, sehingga tibalah saja disatu tempat yang kira-kira duaratus meter antaranja ke Pusat itu. Pada detik itu, segera saja membedal dan lalu berlarinja ke tegalan.

tinggalan saja ketempat tinggi diatas suatu empang, jang sekilarnja ada tertumbuh pepohonan dan rumput jang lebat, disitu saja bersembunyi hingga petang. Laskar-laskar tadi menrediaranja saja, dan berbareng pun memaksanja petari akan membantunja mentjari saja. Kerap kali mereka menghampiri saja, dan berkali-kali mendekati tempat sembunyi saja hingga hampir sadja saja dapat menjenggolnja mereka, akan tetapi beruntunglah saja tidak dapat diketemukan meskipun lagi-lagi saja berputus harapan, rasa tertentunja akan tertangkap pula. Akhirnya, ketika hari sudah mendjadi petang, mereka telah tinggalkan buronannja. Segera saja bertolak melalui gunung, berdjalan sedjurus seantero malam. Saja tidak memakainja sepatu hingga kaki saja telah melepuh. Ditengah djalan bertemulah saja dengan seorang petani jang bersahabat dengan saja, memberinja saja tempat bernaung dan kemudian mengan-tarnja saja kedesa jang berdekatan. Saja mempunjai uang tudjuh dollar, lalu dipakainja membeli sepatu sepasang, palung sebuah dan makanan. Sehingga akhirnya saja sampal pada barisan petani dengan selamat, terdapat hanja dua cent sadja dalam saku saja.

Dengan dibentuknja divisi baru itu, saja lalu mendjadi ketua dari Panitia Partai Garis Depan, dan Yu Sha-t'ou jang tadinja memegang komando dari pasukan garrison di Wuhan, mendjadi Komandan Angkatan Tentera Ke-I. Yu itu, pada sebenarnja, kurang lebih hanja tjurma terpaksa memegang diawatan itu, kerana tendorong oleh siko orang sebawahannja; tidak antara lama kemudian, berujatnja telah melarikan diri dan bergabung dengan Kuomintang. Kita la berkerdja untuk Chiang Kai-shek di Nanking.

Angkatan jang terkecil tadi itu, sesudah memimpin pergo-lakan petani ke arah selatan melalui propinsi Hunan. Sepanjang djalan itu kami menerobos meliwati beribu-ribu tentara Kuomintang dan kerap kali kami mendapat kekecewaan dan kerusakan jang hebat benar. Discipline tentara sangat lemah, latihan politik sangat rendah, ketanbahar, pula terbanyak element ang unggrangga diantara orang-orang itu sertapan o sio-opsarja, sebab itulah bukan sedikit jang telah melarikan dirinja. Yu Sha-t'ou pun telah lari. Setelah itu lalu diorganisasinja pula angkatan tentera itu, pada waktu kami tiba di Nank Kuo. Cheng Hao telah diangkatnja mendjadi Komandan sebagai pengganti untuk mengepalai sisanja pasukan itu, jang pada waktu ini tertinggal kira-kira satu

regiment; ia pun belakangan telah berkhianat. Meskipun demikian sukarnya, banyak dari antarnya pasukan pertama terdapat orang-orang yang tetap bersetia hingga diakhirnya, kini juga mereka masih berada dalam Tentara Merah — orang-orang itu misalnja: Lo Yun-hui, Kommissaris Bagian Politik dari Corps Angkatan Tentara Ke-I, dan Yang Lo-sou, kini menjadi angkatan komandan. Tatkala pasukan kami ini telah hinggap di gunung Chingkanshan, mereka berdjumlah hanya sama sekali tertinggal kira-kira seribu orang.

Seperti yang saja telah tuturkan bahwa program Pemberontakan Masa Panen di Musim ketiga tidak dapat perkenan dari Panitia Pusat, dan oleh karena Angkatan Tentara ke-I telah menderita kerusakan hebat, dan pun juga oleh karena bila ditilik dari sudut bagian kota bahwa gerakan itu terlihat bertakdir menampak kegagalan, maka Panitia Pusat sekarang mengasingkannya saja. Saja telah dipetjat dari Djawatan Politburo, dan juga dari Keanggotaan Panitia Pusat Garis Depan. Tidak saja demikian, Panitia Propinsi Hunan pun menjerangnya saja dengan hebat, dan malahan mengatakan kami „Pergerakan Perampok”. Akan tetapi biar bagaimanapun, kami tetap bersatu padu bersama-sama angkatan kami tinggal di Chingkanshan, karena yakin bahwa kami menuruti djedjak yang benar dan tepat, biarlah kedjadian-kedjadian yang sebetulnya akan nanti membuktikan kebenaran kami. Tidak berselang lama, anak buah baru lalu bertambahnya banyak, dan divisi dapat pula diperlengkapkan kekuatannya, dan saja lalu menjadi komandannya.

Sedari permula musim dingin tahun 1927 hingga musim ketiga tahun 1928, Divisi ke-I itu berpusat di Chingkanshan. Dalam bulan Nopember, 1927, Soviet pertama telah tertjipta di Tsalin, ja'tu batas Propinsi Hunan, dan Pemerintahan Soviet yang pertama telah dibentuk. Ketua dari pemerintah itu ialah Tou Tsung-ping. Didalam Soviet itu, selanjutnya kami mendjalankan program yang berdemokratik, dengan tjara yang „sedang” berdasar atas biarpun perlahan tetapi memperoleh kemajuan yang tetap. Dengan tjara ini, Chingkanshan dihindjarkan kesulitan oleh sebagian orang yang membuta dalam Partai, yang meminta mendjalankan „tjara terroris” dengan merampas, membakar dan membunuh kaum tuan-tanah, agar supaya dapat menakuti dan menghantjurkan semangat mereka. Panitia Partai Garis Depan dari Angkatan Tentara ke-I menolaknja dilakukannya taktik itu, dan sebab ini lalu disetempel

dengan tjap „reformis” oleh „sikepala-panas” tadi. „Sungguh” getirnja saja telah diserang oleh mereka itu, kerana tidak mendjalankan tjara jang lebih „radical”.

Bekas pemimpin kawan bandit didekat Chingkanshan bernama Wang Tso dan Yuan Wen-tsal, keduanya telah menggabungkan diri kepada Tentara Merah pada buntut tahun 1927. Pergabungan mana mendjadi bertambahlah kekuatan kami sehingga kira-kira tiga regiment. Wang berdua Yuan memimpin komando regiment sedang saja memegang komando angkatan. Kedua orang ini, meskipun bekas bandit telah menggabungkan kekuatan pasukannya dalam perjuangan revolusi nasional dan kini siap-sedia untuk memerangi segala pengaruh reaksi. Selama saja berada di Chingkanshan, mereka itu Komunis jang bersetia dan ridlah mendjalankannya segala sepak-terdjang dari Partai, akan tetapi pada kemudian hari mereka ditinggalkannya sendiri di Chingkanshan, mereka hanya kembali pada kodrat-tabeat banditnja, sehingga achirnja mereka telah terbunuh oleh kaum petani dan sisa pasukannya diorganisasinja pula, serta dibentuknja Soviet hingga dapatlah kembali kekuatan untuk mempertahankan.

Pada bulan Mei, 1928, tibalah Chu Teh di Chingkanshan, lalu digabungkannjalah kekuatan pasukan kami. Berdua dengan Chu Teh itu, kami mengaturnja kasad akan dibentuknja Daerah Soviet seluas enam-keresidenan, serta memperkokohkan kedudukan pemerintah Komunis dibagian batas Hunan - Kiangsi - Kwangtung, dan dengan itu mendjadi basis akan diharap dapat memperluaskan daerah jang lebih besar. Strategy ini telah bertentang dengan sepak-terdjangnja Partai jang berkehendak melakukan perluasan dengan setjara kilat. Dalam lingkungan Tentara sendiri, Chu Teh dan saja harus berhadapan dengan dua aliran: jang satu berkehendak akan segera menjerbu ke Changsha jang kami anggap belum seratus-persen ketentuannya; jang lain jalah berkehendak ingin menarik mundur tentara kami kedjurus selatan dari batas propinsi Kwangtung jang kami anggap bahwa itu jalah „Kemunduran”. Perkerdjaan kami jang terpenting pada masa sekarang ini jang kami dapat melihatnja jalah dua pasal: membagi tanah-ladang dan membentuk Pemerintah Soviet. Kami hendak mempersendjatakan rakjat dijelata agar supaja dapat kami mempertjepatkan pergelakan itu. Lalu kami mengadakan kelonggaran berdagang, perlakuan jang baik terhadap tentara tawanan, dan pada umumnya jalah djedjak demokratik jang tepat.

Kami telah mengadakan Rapat perwakilan pada musim ketiga tahun 1928 di Chingkanshan dan dalam rapat itu telah berkundjung delegasi dari daerah Soviet sebelah utara Chingkanshan. Perselisihan pikiran masih berada diantara orang-orang Partai dalam daerah Soviet tentang pasal tersebut tadi, dan dalam rapat itu perbedaan terlihat sangat njatanja. Sebagian ketjil menyatakan bahwa dengan tjuma mempertahankan basis jang ketjil itu, hanja sempit sekali akan kemadjuan dihari kemudian, akan tetapi sebagian besar bersetia dengan tekadnja dan pada kala putusan akan diambil, mereka menyatakan bahwa pergerakan Soviet akan memperoleh kemenangan pada achirnja. Tjuma, pergerakan ini belum mendapat perkenan dari Panitia Pusat Partai. Perkenan itu belum dapat kami menerimanja sehingga buntut tahun 1928, pada waktu laporan putusan sidang Kongres ke-6 dari Partai Komunis jang dibikin di Moscow telah mendahului tiba di Chingkanshan.

Dengan garis pekerdja baru jang telah diputuskan dalam Kongres itu, Chu Teh dan saja dapat berkerdja bersama dalam kesanggupan maupun ketekadan. Sedjak itu, perbedaan pikiran antara pemimpin dari Partai dan pemimpin dari pemerintah Soviet dalam daerah agraris telah musna, dan keragaman Partai telah hidup kembali.

Keputusan pada Kongres ke-6 telah menjaring pengalaman-pengalaman jang didapat selama perdjalanannya dalam tahun 1925 hingga tahun 1927: Nanchang, Canton dan Pemberontakan Panen di Musim ketiga, dan termasuk djuga permufakatan tentang perhatian pembagian tanah. Pada waktu ini Tentara Merah telah bertumbuh dimana-mana seluruh Tiongkok. Pemberontakan telah kedjadian djuga pada buntut tahun 1927 di bagian barat dan timur dari propinsi Hupeh, dan ini mendjadi suatu pangkalan untuk daerah Soviet baru. Ho Lung pun membentuknja barisan buruh-petani di bagian barat dan Hsu Hai-tung di bagian timur. Perdjjuangan Hsu dalam daerah ini, kemudian mendjadi pusat daerah Soviet Oyuwan (Hupei, Honan, Anhui) dan pada belakangan telah datang Hsu Hsiang-ch'ien dan Chang Kuo-t'ao. Fang Chi-min dengan Hsiao Shih-ping mulai djuga dengan pergerakannya diseluruh garis timur-utara batas propinsi Kiangsi dan Fukien pada buntut tahun 1927, dan dari situ, terdapatlah satu pangkalan jang teguh di hari kemudian. Setelah mengalami kegagalan dalam pemberontakan di Canton, P'eng Pai membawa sisa pasukannya jang tetap bersetia, menudju ke Hallofeng, disana ia telah membentuknja

Soviet, tetapi oleh kerana tjaranja jang tidak sehat itu tidak antara lama telah dihantjurkan. Sebagian dari tentaranja lalu meloloskan diri dibawah pimpinan Ku Ta-chen dan membikin perhubungan dengan Chu Teh dan saja sendiri, belakangan pasukan ini mendjadi pusat dibentuknja Angkatan Tentara Merah jang ke-XI.

Pada permulaan tahun 1928, orang-orang „partisan” (jang berhaluan sentimen) mendjadi aktif di bagian Hsingku dan Tungku di Kiangsi, dibawah pimpinan Li Wen-lung dan Li Sao-shu. Pergerakan ini berpangkal di sekitar Kian; jang kemudian didjadi Pusat Pemerintah Soviet, sementara orang-orang tersebut diatas tadi, mendjadi pusat dari Angkatan Tentara Merah ke-III. Di bagian Fukien Barat, pemerintahan Soviet telah dibentuk djuga oleh Chang Ting-chen, Teng Tzu-hui (belakangan terbunuh) dan Hu Pei-teh, jang pada belakangan mendjadi seorang Social Demokrat.

Pada masanja pertentangan untuk merubuhkan orang-orang jang berhaluan „menjeruduk” di Chingkanshan, Angkatan Tentara Merah ke-I telah berhasil memukul mundur dua kali pertjobaannja Tentara Putih untuk merampas kembali gunung Chingkanshan. Disini kami mendapat kejakinan bahwa Chingkanshan merupakan suatu benteng pertahanan jang tanggu untuk angkatan tentara mobile seperti jang kami membentuknja. Bukan begitu sadja, malahan mempunjai ladang jang tjukup memberi makanan untuk angkatan jang berdjumlah ketjil itu. Besarnja gunung itu 500 pal mengitar dan kira-kira 800 pal garis-tengah. Pada pribumi disitu, hanya terkenal sebagai Ta Hsiao Wu Chin (Chingkanshan jang sedjatinja ialah satu gunung berdekatan disitu jang lama tidak diliwati orang hingga mendjadi hutan belukar) nama jang didapat kerana adanja lima sumur dipinggirannja. Sumur itu ialah: ta, hsiao, shang, hsia dan chung atau, besar, ketjil, atas, bawah dan tengah. Lima dusun jang letaknja diatas gunung itu pun djuga dinamakan menurut nama sumur tadi.

Setelah kekuatan angkatan tentara kami telah digabungkan lalu diadakannja reorganisasi dan Angkatan Tentara Merah ke-IV jang termasukhur itu telah ditjptakan, dengan Chu Teh sebagai Komandan, sedang saja memegangnja Kommissaris bagian Politik. Banjak tentara-tentara dari berbagai-bagai tempat sesudahnja membikin pemberontakan-pemberontakan telah tiba di Chingkanshan, dan djuga sesudah terdjadinja

pemberontakan dalam tentaranya Ho Chien, pada buntut tahun 1928, antara ini pun, pelarian dari Tentara Merah ke-V yang dikepalai oleh P'eng Teh-huai, juga Teng-P'ing (terbunuh di Tsun-yi, Kweichow, diwaktu Long March. Huang Kuo-nu (terbunuh di Kwangsi tahun 1931) dan T'ien Teh-yuan.

Dengan bertambahnya banyak pasukan tentara, kini keadaan di gunung menjadi buruk. Pasukan-pasukan itu, tidak mempunyai uniform, makanan pun menjadi kekurangan. Untuk berbulan-bulan kami hidup dengan memakan ubi. Maka itu, serdadu-serdadu lalu mengadakan sembojan: „Rubuhkan kaum kapitalis dan makan ubinja"! kerana bagai mereka yang diartikan kapitalis itu hanya kaum tuan-tanah serta ubinja. Akhirnya, pada bulan Januari, tahun 1929, kami serahkan Chingkanshan kepada pimpinan P'eng Teh-huai; Chu Teh dengan tentaranya, telah berhasil menobros garisan blockade yang diadakan oleh Tentara Putih, dan sedjak itu tempat perlindungan kami pertama yang didapat dengan penumpahan darah di gunung itu telah berakhir.

Angkatan Tentara ke-IV segera membuka jalan dengan pergulatan yang seru melalui bagian selatan Kiangsi, dan memperoleh kemajuan pesat sekali. Kami membentuknya pula Soviet di Tungku, dan disitu kami bertemu dan bergabung dengan Tentara Merah yang tadinya berada disitu. Lalu dibagikan kekuatan tentara dan landjutkan pergulatan kami terus ke Yungting, Shangheng dan Lungyeh. Di saban tempat yang kami telah duduki itu, kami mendirikan Soviet. Harus diakui bahwa pergerakan mempersenjatakan rakyat jelata digaris belakang terlebih dahulu sebelum kedatangan tentara Merah, memberi banyak bantuan akan kemenangan kami, dan pun memudahkan pendirian pemerintahan Soviet, serta dapat diperkokohkan dengan stabil. Kini pengaruh Tentara Merah mementjar luas sekali, antara daerah yang didjalankan tjara pembagian-tanah, orang-orang „partisan" dan pun lainnya beberapa keresidenan. Akan tetapi biarpun demikian, Partai Komunis belum dapat memegangnya kekuasaan pemerintahan hingga kemudian.

Kini keadaan dalam Tentara Merah telah memperoleh banyak kemajuan, baik dari keperluan material maupun soal politik. Tetapi antara mana masih juga terdapat beberapa aliran yang jelek, misalnja „Partisanisme" ialah kelemahan

jang terbukti dari kekurangannya discipline; dan lain-lainnya seperti haluan demokrasi jang dilebih-lebihin, organisasi jang urai. Ada lagi djuga aliran jang harus dibasmi ja'tu „sifat ta' tenang“, jang tidak ingin bertentram hadapkan pekerdjaan pemerintahan, dan jang kesukaannya hanja bergerak, bertukar pengalaman baru dan insiden. Ada djuga sisanja kaum militeris dengan pemimpinnja jang sering kali memperlakukan anak-buahnja dengan kekedjaman serta pukulan-pukulan jang bengis dan mengadakan perbedaan antara orang jang disukai dengan orang-orang jang dibentji.

Banjak kekurangan dan kelemahan ini, telah diperbaiki sesudah diadakan Konperensi Partai ke-9 dari Angkatan Tentara Merah ke-IV jang bertempat di Fukien Barat pada bulan Desember, tahun 1929. Dalam konperensi mana usul-usul untuk memperoleh kemadjuan telah dipertimbangkan dan dirundingkan, banjak perselisihan jang disebabkan salah paham telah dapat dimusnahkan, dan kasad baru telah ditetapkan jang mana telah menanam pokok dasar idam-idam jang tertinggi dalam pimpinan Tentara Merah. Sebelum ini, aliran-aliran jang saja tuturkan diatas tadi telah mendjalar sangat helbatnja, dan malahan telah digunakan oleh kaum Trotskyist sempalan dari Partai dan kalangan pemimpin militer untuk memperlemahkan tenaga dari pergerakan kami. Maka itu pemberontakan jang seru telah terdjadi akan merubuhkan mereka itu, dan kesudahannya beberapa orang telah diperlutjuti kekawasannya dari militer maupun kedudukannya dari Partai. Antaranya mereka itu ialah Liu En-kung, seorang pemimpin militer, jang telah kedapatan bahwa ia berkehendak akan menghantjurkan Tentara Merah dengan djalan menjesatkan tentara itu dalam kedudukan jang sukar dalam pertempuran dengan musuh. Setelah beberapa kali pertjobaan itu telah menampak kegagalan, tipu daja mereka itu lalu dapat kenja-taan. Mereka telah menjerang dan menentang program pekerdja kami dan segala pendirian kami. Pengalaman telah memberitahunja kami kesalahan-kesalahan, dan perbuatan-perbuatan jang terlantarkan pekerdjaan dalam kewadjabannya, maka setelah diadakan Konperensi di Fukien segera dihapuskan segala pengaruhnja.

Konperensi itu telah rampung dengan persiapan untuk pembentukan kekawasan Soviet di Kiangsi. Pada lain tahunnja, telah memperoleh sukses jang gilang-gemilang. Hampir seba-

gian besar dari propinsi Kiangsi Selatan djatuh dalam tangan Tentera Merah, dan pangkalan dari daerah Pusat Soviet telah dapat terbentuk.

Pada bulan Pebruari, tanggal 7 tahun 1930, Konperensi Partai untuk daerah telah diselenggarakan di Kiangsi Selatan, merundingkan program Soviet akan hari yang bakal datang. Konperensi itu telah dikundjungi oleh berbagai-bagai wakil tempat dari bagian Partai, bagian Tentera dan bagian Pemerintahan. Disini soal pembagian tanah-petani telah diper-timbangkan dengan luas, dan perselisihan paham dari kaum „opportunis” yang menentang didjalankannya perubahan peraturan pembagian tanah-petani dapat dikalahkan. Konperensi mengambil keputusan akan diselenggarakannya peraturan tanah itu agar supaya dapat mempertjepatkan pasangan pemerintah Soviet. Pada waktu itu, Tentera Merah hanya tjuma dapat membentuk Soviet dalam daerah lokal sadja, maka dalam Konperensi itu telah ditetapkan akan mendirikan Pemerintah Soviet untuk Propinsi Kiangsi. Program pekerdja baru itu, telah disambut dengan hangat oleh semua golongan petani serta siap sedia memberikan bantuannya pada beberapa bulan yang landjut untuk menghantjur-leburkan pengepungan tentara Kuomintang.

VI. BERKEMBANGNJA TENTARA MERAH.

L AMBAT LAUN perjuangannya Tentara Merah bersama-sama dengan rakyat telah memperoleh banyak kemajuan; disiplin telah dapat diperkuatkan, dan soal teknik dalam organisasi telah dapat diperbarukan. Kaum petani diperbagai-bagai tempat dengan maunya sendiri masing-masing membantunya pergerakan revolusi. Sedari dulu di Chingkan-shan Angkatan Tentara Merah sudah mengadakan peraturan tiga pasal yang sederhana berhubungan dengan soal disiplin kepada sesuatu pejuang yakni: menurut perintah; dilarang merampas apa-apa yang menjadi miliknya petani; selekasnya menjerahkan kepada pemerintah barang-barang yang dirampasnya dari kaum tuan-tanah untuk diurusnya. Setelah Konferensi 1928, peraturan tambahan telah dibikin yang maksudnya ialah mengandjuri kaum petani akan bergiat menjokongnya. Peraturan itu ialah bunjinya :

1. Semua pintu harus ditutup bila mana kamu meninggalkan rumah;
2. Semua tikar yang bekas kamu tidur harus digulung dan dikembalikan kepada tempat asalnya;
3. Berlaku sopan santun dan mengindahi rakyat serta menolongnya mereka sedapatnya;
5. Membetulkan barang-barang yang rusak;
6. Berlaku jujur dalam segala jual-beli dengan petani;
7. Membayar semua barang-barang yang dibelinya;
8. Memperhatikan keresikan dan terutama membuat jamban ditempat jauh dari rumah orang.

Dua pasal jang disebut belakangan itu jalah ditambahkan oleh Lin Piao. Delapan pasal dari bunjinja peraturan itu telah dijalankan dengan memperoleh buah jang baik, dan hingga pada hari ini peraturan itu masih tetap mendjadi peraturan Tentara Merah, jang harus diapalkan dan kerap kali dibatjakkannja oleh Lin Piao. Selain dari pada itu ada lagi tiga kewadajiban jang dipeladjarkan kepada Angkatan Tentara Merah sebagai peladjaran pertama: kesatu, berdjuaug melawan musuh hingga achirnja; kedua, mempersendjatakan rakjat umum; ketiga, mengumpul uang untuk menjokong perdjuaugan.

Pada permula tahun 1929 beberapa pasukan dari kaum „partisan” dibawah pimpinan Li Wen-ling dan Li Su-chu telah digabung mendjadi Angkatan Tentara Merah ke-III dibawah Komando Wang Kung-lu, dan dengan Chu Yi sebagai Komissar bagian Politik. Pada masa ini djuga, sebagian laskar rakjat dari Chu Pei-teh telah berontak dan masuk Tentara Merah. Mereka telah tiba di kamp Komunis dengan dipimpin oleh seorang komandan Kuomintang, bernama Lo Ping-hui, jang telah putus harapan terhadap Kuomintang dan masuk dalam tentara merah. Kini ia mendjadi komandan dari Angkatan ke-32 dari Barisan Front ke-II. Sementara Angkatan Tentara Merah ke-12 jang dikepalai oleh Wu Chung-hao, dengan T'ai Tsung-ling sebagai Kommissar Politik, telah dibentuk dari pasukan preman jang berada di Fukien dengan pasukan tentara merah aseli didjadikan tenaga pusat. Wu telah terbunuh dalam pertempuran dan telah digantikan oleh Lo Ping-hui.

Itulah pada waktu ini, bahwa Angkatan Tentara Ke-I telah dibentuk dengan Chu Teh sebagai Komandan tertinggi dan saja mendjadi Kommissar Politik. Angkatan itu terdiri dari Tentara ke-3 dan Tentara ke-4 jang dikepalai oleh Lin Piao, dan Tentara ke-12, dikepalai oleh Lo Ping-hui, sedang pimpinan Partai diserahkan kepada Panitya Garis Depan jang mana saja memegangnja pimpinan ketua. Ketika ini, Angkatan tersebut telah mempunjai kekuatan sedjumlah kira-kira 10,000 anak buah jang dibagi dalam sepuluh dipisi. Selain dari pada kekuatan itu, ditambah djuga regimen-regimen istimewa, serta pasukan pendjaga dan pasukan preman.

Slasat perang Tentara Merah, terketjuali dari dasar politik pergerakan, merupakan bagian jang terpenting dari djalannja kemadjuan militer. Di Chingkanshan telah ditetapkanja

empat sembojan sebagai penundjuk djalannja peperangan gurilla jang mendjadi dasar taktik Tentara Merah. Sembojan itu ialah :

1. Musuh maju kami mundur !
2. Musuh berhenti kami menggaduh !
3. Musuh menjingkir kami menjerang !
4. Musuh mundur kami mengedjar !

Sembojan itu pada permulaan tidak disetudjui oleh kalangan kaum militer jang berpengalaman, berhubung mereka tidak setudju djuga dengan adanja taktik peperangan tadi akan tetapi pengalaman telah mengundjuk bukti bahwa taktik tadi itu ialah benar. Maka kerap kali bila mana Tentara Merah tidak mempergunakan taktik itu, nistjaja mendapat kekalahan dalam peperangannya. Djumlah tentara musuh sepuluh atau duapuluh kali lebih besar dari tentara kami dan sumber peralatan perang kami pun keliwat terbatas, maka hanja tjuma dengan mempergunakan muslihat taktik perang gurilla sadja dapatlah kami mengalahkan penjerangan tentara Kuomintang jang djauh lebih luas dan lengkap persencjataanja, serta lebih unggul kedudukannya.

Taktik satu-satunya dari Tentara Merah jang terpenting ini, telah dan tetap membuktikan kemungkinannya untuk mengerahkan segala kekuatannya diwaktu menjerang, dan kemudian dengan gesit segera mementjarnja. Ini berarti bahwa peperangan setjara menduduki garisan jang tertetap tidak dipergunakan, dan sesuatu penjerangan dilakukan hanja untuk menghantjurkan kekuatan musuh jang sedang berdjalan. Dengan menggunakan taktik pokok ini, gerakan militer dan "penjerbuan mendadak" jang gesit dan dasat dari Tentara Merah itu, dapatlah langkah jang pesat.

Akan memperluaskan daerah Soviet, umumnya, programma jang diambilnja oleh Tentara Merah itu hanja bertindak dengan tjara ladjunja ombak, tidak tjara "melontjat-lontjat" jang tidak memikirkan terlebih dahulu memperkokohkan daerah-daerah jang telah didapat. Tjara demikian, seperti djuga taktik peperangan jang saja tuturkan, tepat dan praktis, telah didapat dari pengalaman dalam soal militer dan politik selama beberapa tahun. Kendatipun demikian, taktik itu telah menampak

kritik yang sangat hebat dari Li Li-san yang berpendapat bahwa semua peralatan senjata harus dikerahkan dalam tangan Tentara Merah, dan barisan preman harus dilebur menjadi tentara-opisil. Lebih jauh ia menjabarkan kehendaknya menjerang terus dengan tidak terlebih dahulu memperkuat garis belakang; menyerbu kepada kota-kota besar dengan tjarra menggemparkan dan dibarengi dengan kegaduhan-kegaduhan dan perbuatan-perbuatan ekstrem dibelakang garis musuh. Tujuan Li Li-san ini telah mempengaruhi orang-orang dalam Partai diluar daerah Soviet, hingga akhirnya telah mendesak supaya ditrimanya maksud tujuan itu di beberapa bagian dalam Tentara Merah, yang sebetulnya bertentangan dengan kehendak petunjuk pimpinan lapangan perang. Satu dari antaranya akibat itu, ialah penyerbuan kepada kota Changsha, dan yang lainnya ditujukan atas kota Nanchang. Akan tetapi, Tentara Merah telah menolak buat tidak memobilisasi pasukan preman, dan biarkan saja garis belakang terbuka untuk kemungkinan penyerangan musuh waktu dilakukannya penyerangan-penyerangan ini.

Pada musim ketiga tahun 1929, Tentara Merah lalu bergerak kearah Kiangsi Utara, menjerang dan menduduki banyak kota-kota dan menghanturkan beberapa perlawanannya tentara Kuomintang. Tetapi di waktu kami, Angkatan Tentara Merah ke-I, mendekati kota Nanchang, mendadak kami membalik kearah barat dan menjerang Changsha. Dalam serentak ini kami bertemu dan bergabung dengan pasukan tentara yang dikepalai oleh P'eng Teh-huai yang telah mendahului menduduki kota Changsha dan kemudian ditarik mundur karena menjegah terdibakannya dalam kepungan tentara musuh yang lebih lengkap dan sempurna. P'eng telah menurut perintah untuk meninggalkan Chingkanshan pada bulan April, 1929 dan melakukan penyerangan dibagian Kiangsi Selatan yang menyebabkan bertambah besar pasukannya. Ia menggabungkan pula dengan Chu Teh serta kekuatan pusat dari Angkatan Tentara Merah pada nanti bulan April, 1930 di Juichin, dan setelah diadakan konperensi, diputuskan bahwa Tentara ke-3 dari P'eng diperintahkan menjerang batas provinsi Kiangsi-Hunan, sedang Chu Teh dan saya bergerak di bagian Fukien. Itulah kejadian pada bulan Juni, tahun 1930 bahwa Tentara ke-3 dan Angkatan Tentara Merah ke-I dapat mengadakan pula perhubungan langsung, dan untuk kedua kalinya menjerang kota Changsha. Angkatan Tentara Merah ke-I dan ke-III telah digabung menjadi Angkatan Tentara Front ke-I,

dengan Chu Teh sebagai Komandan Tertinggi dan saya menjadi Komissaris Politik. Dibawah petunjuk pimpinan ini kami telah tiba dimuka dinding benteng Changsha yang tangguh itu.

Pada waktu ini, Panitia Pergerakan Revolusi Peburuh dan Petani Tionghoa telah akhirnya tertib, dan saya telah diangkat sebagai Ketua Panitia itu. Pengaruh Tentara Merah di Hunan telah menjalar begitu luas seperti juga di Kiangsi. Nama saya menjadi terkenal diantara petani-petani di Hunan, dan barang siapa yang dapat menangkap saya maupun Chu Teh atau lain-lain pemimpin Merah hidup atau mati, akan diberikan kepadanya upah yang besar. Tanah saya di Hsiang T'an telah didjabel oleh Kuomintang. Istri dan adik-perempuan saya, juga isteri kedua adik saya, Mao Tse-hung dan Mao Tse-tan, serta anak saya semua ditawan oleh Ho Ch'ien. Istri saya dan adik-perempuan saya dibunuh, sedang yang lainnya kemudian dibebaskan. Kehormatan Tentara Merah dihargai begitu tinggi hingga terdengarlah kekampung saya, Hsiang T'an. Menurut keterangan orang didusun itu mereka pertjaja bahwa saya tidak lama lagi bakal kembali kekampung sendiri. Pada suatu hari, sebuah pesawat terbang telah melajang diatas dusun saya, mereka mengira bahwa didalam pesawat itu ialah saya. Mereka mengantjam orang yang pada belakangan mengerjakan ladang saya, bilangnja bahwa saya telah kembali kekampung, untuk memeriksa ladang saya, dan bila ada pepohonan yang dirusakkan pastilah saya akan minta ganti kerugian kepada Chiang Kai-shek.

Akan tetapi penjerangan yang kedua kalinya atas kota Changsha telah gagal. Banyak bala bantuan dikirim untuk mempertahankan pendjagaan kota itu; selain dari itu pun beberapa djurusan tentara Kuomintang membandjiri propinsi Hunan pada bulan September dan menjerang Tentara Merah. Dalam pengepungan itu hanya sekali saja pertempuran yang sangat hebat telah kedjadian, dan Tentara Merah telah menghantjurkan dua brigade laskar musuh. Setelah ternjata kota Changsha tidak mungkin diduduki, terpaksa kami mundur ke Kiangsi sesudah bertempur beberapa minggu lamanya.

Kekalahan itu menambahkan bukti akan membatalkan pendapatan Li Li-san, dan menolong beribu jiwa Tentara Merah dari pertempuran hebat yang mungkin dilakukan diwaktu menjerang Wuhan menurut permintaan Li. Djedjak Tentara Merah pada waktu ini hanya memperlengkapi

pasukan-pasukan dengan kekuatan baru, membentuk pemerintahan Soviet di daerah petani, dan yang paling utama ialah memperkokohkan dan mempersedjaterakan daerah-daerah yang telah berada dalam tangan Tentara Merah dibawah pemerintahan Soviet. Untuk menjapaiakan djedjak pekerdja yang sematjam itu penjerangan terhadap kota Changsha tidak perlu dan hanya pertjobaan yang tidak pasti. Umpamanya penjerbuan itu dilakukan hanya sebagai pertjobaan sadja untuk sementara waktu, dan tidak memikirkan akan menduduki kota itu serta mendirikan pemerintahan Soviet disitu; akibatnja mungkin sekali ada baik, kerana reaksi yang timbul dari sebab itu besar artinja bagai pegerakan revolusi nasional. Kesalahannya hanya mengenakan soal strategi dan taktik, yang tjoba menduduki Changsha sedang tata usaha Soviet digaris belakang masih belum diperkuatkan.

Akan tetapi, taksiran Li Li-san telah meleset tentang tenaga militer Tentara Merah sewaktu itu, dan faktor-faktor revolusi dalam perkembangan politik nasional. Ia pertjaja bahwa revolusi telah mendekati sukses dan dalam tempo yang pendek akan dapat merebut kekuasaan memerintah antero negeri. Kepertjajaan ini telah terdorong kerana terdjadinja peperangan yang sehingga sama lelahnja antara Feng Yu-hsiang dan Chiang Kai-shek, yang membikin pemandangan orang rupanja sangat ketarik dengan pendapatan Li Li-san. Akan tetapi opini Tentara Merah, musuh sedang mempersiapkan penjerangan yang besar-besaran terhadap Soviet, selekas mungkin peperangan sipil itu dapat diselesaikan, dan pun bukan waktunja akan bertindak sembarangan yang hanya menjari kekalahan. Pendapatan ini ialah tepat benar.

Dengan terdjadinja peristiwa di Hunan, kembalinja pula Tentara Merah ke Kiangsi. Setelah Kian diduduki, „pendapatan Li Li-san” itu telah digugurkan dalam kalangan tentara; Li Li-san sendiri pun merasakan kekeliruannja, maka itulah ia tidak berpengaruh lagi didalam Partai. Sebelum pengaruh Li Li-san didjatuhkan sama sekali ketika itu sukar sekali keadaan dalam tentara. Sebagian dari Tentara ke-3 mengikuti djedjak Li Li-san dan menuntut pemetjahan Tentara ke-3 dari angkatan tentara yang lain. P'eng Teh-huai bergulat keras merubuhkan aliran pemetjahan ini dan dapat memperkuat kesatuan tenaga tentara itu dibawah pimpinannja, dan tetap bersetia kepada pimpinan tertinggi. Akan tetapi, Tentara ke-20

yang dalam pimpinan Liu Ti-tsao, telah memberontak setjara berterang, menawan ketua pemerintah Soviet Kiangsi dan lain-lain opsir dan para pangreh-pradja, pun menentang pendirian politik kami berdasar atas pendapatan Li Li-san. Ini telah kedjadian di Fu Tien, itulah sebabnja terkenal sebagai „Fu Tien Incident“. Fu Tien itu kerana letaknja berdekatan dengan Klan, dan belakangan mendjadi pusatnja daerah Soviet, djadi peristiwa tadi itu telah menggemparkan, dan kepada umum teranggap bahwa nasib revolusi akan semata-mata ditakdirkan atas dibereskannja kegaduhan itu. Demikianlah pemberontakan itu dapat ditindas dengan serentak, oleh kerana setianja Tentara ke-3, keteguhannja Partai dan Angkatan Tentara Merah dan tundjangan yang kokoh dari kaum petani. Achirnja Liu Ti-tsao telah tertawan dan kaum pemberontak yang lain-lainnja dapat diperlutjutkan sendjatanja dan dikuburkan. Djedjak bekerdja kami ditetapkan pula; „pendapatan Li Li-san“ telah berkandas hingga dasarnja, dan ach-rija pergerakan Soviet telah memperoleh kemenangan yang gilang-gemilang.

Akan tetapi pada waktu ini pihak Nanking telah takin sepenuh-penuhnja tentang pengaruh revolusi yang terserbuni dari Soviet Kiangsi, dan pada buntut tahun 1930, dimulailah Peperangan Pembasman yang ke-1 terhadap Tentara Merah. Kekuatan musuh berdjumlah lebih dari 100,000 orang tentara, mulai mengurung daerah Merah dan menjerang dari bagian lima djurusan dibawah pimpinan Lu Ti-p'ing. Untuk lawan penjerangan ini Tentara Merah dapat mengadakan mobillsasi yang berdjumlah 40,000 orang. Dengan menggunakan siasat perang yang setjara tierdik dapat kami memukul mundur penjerangan tentara musuh. Sesuai dengan taktik „tjepat berkumpul tjepat mementjar“, kami menjerangnja pasukan tentara musuh satu persatu dengan tenaga sebulatnja. Untuk sementara waktu kami membiarkan musuh masuk lebih djauh kedalam daerah Soviet, kemudian dengan kekuatan tentara yang djauh lebih banjak djumlahnja, kami mendadak menjerang dan memotong musuh agar terputus-putus perhubungannja dari satu antara yang lain. Demikianlah Tentara Merah lalu mendapat kedudukan yang memudahkan gerakan tentara dan sebaliknja kami dapat mengurung mereka. Begitulah kami menghantjurkan siasat perang Tentara Kuomintang yang mengandelkan banjaknja djumlah dan lengkapnja peralatan.

Pada bulan Djanuari, 1931, Peperangan Pembasman yang ke-1 dari Kuomintang, dapat seanteronja dikalahkan. Saja

pertjaja bahwa ini tidak akan mungkin didapat ketjuall dengan tiga kondisi terlebih dahulu dapat dipersiapkan oleh Tentara Merah sebelum perlawanan dimulai. Kesatu, dipersatukannya Angkatan Tentara ke-I dan ke-III dengan pimpinan yang dipusatkan; kedua, penghapusan djedjak Li Li-san; dan ketiga, jalah kemenangan didapat oleh Partai terhadap anti-Bolshevik (Liu Ti-tsao) dan lain-lain kontra-revolusionaris dalam kalangan Tentara Merah dan daerah Soviet.

Setelah mengaso untuk empat bulan lamanja, Nanking membandjiri pula dengan Peperangan Pembasmian ke-2, dibawah pimpinan Ho Ying-chin, kini Menteri Peperangan. Kekuatan tentara mereka berdjumlah lebih dari 200,000 orang tentara, yang menjerang daerah Merah dari tudjuh djurusan. Kedudukan Tentara Merah pada waktu itu terkira sangat mengawatirkan. Daerah pemerintah Soviet hanya sempit sekali; sumber-sumber terbatas; perlengkapan serba kurang, dan sebaliknya, persendjataan maupun kekuatan tentara musuh djauh lebih besar dan sempurna dari pada Tentara Merah dalam segala hal. Untuk melawan offensif itu, Tentara Merah hanya tetap mempergunakan taktik yang lalu, yang telah memperoleh kemenangan. Seperti yang sudah, membiarkan tentara musuh masuk lebih dalam kedaerah Merah, kemudian segenap tentara-tentara kami segera mengerahkan antero kekuatannya menjerang musuh yang datang dari djurusan kedua, mengalahkan beberapa regimen dan hantjurkan kekuatannya offensif. Setelah itu dengan pantas kami menjerang dan mengutungi djurusan ketiga, ke-enam dan ketudjuh bergilir satu dan yang lain. Djurusan ke-empat musuh ditarik mundur dengan tidak bertempur, dan kelima hanya sebagian sadja dihantjurkan. Dalam tempo empatbelas hari, Tentara Merah telah bertempur hingga enam kali peperangan, dan berdjalan kaki lamanja delapan hari dan berachir dengan kemenangan yang menentukan. Dengan hantjurnya atau mundurnya tentara djurusan ke-6, tentara musuh dari djurusan ke-1 yang dikepalai oleh Chiang Kuang-nai dan T'sai T'ing-k'ai, telah mundur dengan tidak bertempur.

Sebulan berselang, Chiang Kai-shek lalu mengepalai satu angkatan tentara yang terdiri dari 300,000 orang untuk membasmi „Bandit-merah”. Ia telah terbantu oleh penglima-perangnya yang terpandai: Ch'en Ming-shu, Ho Ying-chin, dan Chu Shao-liang, yang masing-masing diwadjibkan akan menjerangnya dari berbagai-bagai djurusan. Chiang berkehendak

akan menduduki daerah Merah dengan tjara kilat, ialah „penjapuan” „Bandit-merah” jang pesat. Ia mulai dengan menggerakkan tentaranya kepusat daerah Soviet 80 pal sehari. Ini telah mengasih kondisi-kondisi jang dengan mana Tentara Merah dapat berperang lebih sempurna, dan ini tidak antara lain telah membuktikan kekeliruannya taktik Chiang Kai-shek jang besar itu. Dengan kekuatan hanya 30,000 orang, dan dengan runtunan gerakan tentara jang unggul, Tentara Merah telah menjerang berbagai-bagai djurusan dalam lima hari. Dalam babakan pertama kami telah menawan banjak tentara musuh dan sedjumlah besar alat sendjata, meriam dan lain-lain peralatan. Pada bulan September, Peperangan ke-3 itu telah merupakan kegagalan bagai pihak Nanking dan Chiang Kai-shek telah tarik mundur tentaranya pada bulan October.

Pada masa ini, Tentara Merah meliwati saat jang sedikit aman dan mulailah bertumbuh, mementjar sangat pesatnja. Kongres Soviet jang Pertama lalu diselenggarakan pada bulan December 11, 1931, dan lalu dibentuknja Pusat Pemerintah Soviet dengan saja sebagai Ketua. Chu Teh diangkat menjadi Komandan Tertinggi Angkatan Tentara Merah. Pada bulan itu juga, „Peristiwa Ningtu” telah meledak. Lebih dari djumlah duapuluh-ribu tentara Angkatan ke-28 dari Kuomintang telah berontak dan masuk Tentara Merah. Mereka dipimpin oleh Teng Ch'ing-tan dan Tsao Pu-shen. Tsao akhirnya terbunuh dalam peperangan di Kiangsi, akan tetapi Teng hingga sekarang masih memegang pimpinan Angkatan Tentara Merah ke-5 jang terdiri dari pasukan pemberontak di Ningtu tadi.

Sekarang tibalah waktunya akan Tentara Merah mengambil tindakan offensif. Pada tahun 1932, Tentara Merah telah bertempur di Changchow, Fukien, dan dapat menduduki kota itu. Di bagian Selatan, Tentara Merah telah menjerang Ch'en Chi-t'ang di Nan Hsiang, dan pun telah menjerbu garisan tentara Chiang Kai-shek dan menjapu Lo An, Li Chuan, Chien Ning dan T'an Ning. Kami menjerang juga Kanchow tetapi tidak menduduki. Dari bulan October, 1932 dan selanjutnja hingga pada dimulainya Perdjalan Terpanjang (Long March) kearah Barat-laut, saja mentjurahkan hampir seantero tempo saja kepada pekerdjaan Pemerintahan Soviet, sedang pimpinan militer diserahkanja kepada Chu Teh dan lain-lainnja.

Pada bulan April, 1933, dilakukan pula Peperangan Pembasmian untuk ke-empat kalinya, dan, bagai Nanking mungkin

sekali, itu adalah peperangan yang menderita kekalahan sangat hebat. Dalam babakan pertama dari peperangan itu, dua dipisi tentaranya telah diperlutjutkan sendjatanja dan dua komandannja tertawan. Sebagian dari Divisi ke-59 dihantjurkan, sedang Divisi ke-52 telah lebur sama sekali. Dalam pertempuran ini tigabelas-ribu orang tentara telah tertawan di bagian Ta Lung Ping dan Chiao Hui, bilangan district Lo An. Divisi ke-11, yang paling baik dari tentara Chiang Kai-shek, sebagian besar hantjur dan hampir semua dapat diperlutjuti sendjatanja serta komandannja luka berat. Pertempuran ini menentukan detik-perubahan yang berachir dengan kealahannja Peperangan Pembasmian ke-4. Pada waktu ini, Chiang Kai-shek menulis kepada Ch'en Ch'eng, komandan lapang-perang, bahwa ia anggap kekalahan itu untuk pertama kali ia mengalami seumur hidupnja dan ia merasa sangat malu. Ch'en Ch'eng tidak bersungguh hati berperang. Ia kemudian bitjara kepada orang bahwa memerangi Kaum Merah, menurut pendapatannja, hanja „pekerdjaan seumur-hidup” dan pun „hukuman se-umur hidup”. Warta ini telah sampai dikuping Chiang Kai-shek yang lalu petjat Ch'en Ch'eng dari djawatannja sebagai komandan tertinggi.

Untuk penjerangannja yang kelima, jalah yang paling achir, Chiang Kai-shek telah mobilisasi hingga hampir sedjuta orang tentaranja dan disertakan dengan strategi dan taktik baru. Sudah pada waktu penjerangannja ke-4 dibikin, Chiang Kai-shek menuruti usul yang diadjukan oleh Penasehat Djerman, telah menggunakan systeem djerat dengan susunan benteng meriam. Dalam pertempuran pembasmian yang dilakukan kelima kalinya ia banjak mengandelkan atas keteguhan itu.

Pada saat ini, kami telah membuat dua kekeliruan yang terpenting. Kesatu, jalah kegagalan menggunakan ketika yang baik untuk berserikat dengan Ts'ai Ting-k'ai pada tahun 1933 waktu terdjadinja Pemberontakan Fukien; kedua, jalah kekeliruan menggunakan taktik perlawanan yang tunggal, jaitu membuang taktik perang kami yang lama. Itulah kekeliruan yang sangat besar dengan tjara pertempuran yang demikian terhadap Tentara Nanking yang unggul dalam segalanja dimedan perang, yang sebetulnja, Tentara Merah tidak sama sekali paham baik dalam tehnik maupun dalam semangat.

Sebagai akibat dari kekeliruan kami itu, dari taktik dan strategi Peperangan Tiongkok yang baru, bertambah dengan

djumlah dan perlengkapan Tentara Kuomintang, yang djauh lebih sempurna, Tentara Merah telah terpaksa mentjari perubahan akan hidupnja di Kiangsi yang semingkin lama bertambah sukar. Begitu djuga, berhubungan dengan keadaan politik negeri, kami mengambil ketetapan akan mengungsi kearah Barat - laut. Menjusul pendjadjahan Djepang di Manchuria dan Shanghai, Pemerintah Soviet telah menjatakan perang pada bulan Pebruari, 1932 dengan opsis. Pengumuman yang tidak berlaku itu berhubungan dengan blockade dan pengepungan tentara Kuomintang terhadap Soviet Tiongkok, telah disusul dengan pengumuman yang menjeruhkan akan keragaman semua kekuatan orang-orang yang bersendjata dalam antero Tiongkok, membentuk Garis Persatuan melawan pendjadjahan imperialis Djepang. Pada permulaan tahun 1933, pemerintah Soviet menjatakan bahwa berkerdja bersama-sama dengan tentara Putih akan dapat tertjapai bila sadja didasarkan atas perhentihan perang saudara dan penjerangan terhadap Soviet Tiongkok dan Tentara Merah; kemerdekaan rakjat dan hak rakjat dapat didjamin; dan mempersendjatakan semua lapisan rakjat yang berlawan Djepang.

Peperangan Pembasmian Merah yang ke-5 dilakukan pula pada bulan October, 1933. Pada bulan Djanuari, 1934, Kongres Soviet daerah Soviet Seluruh Tiongkok ke-II telah diselenggarakan di Juichin, ibu-kota pemerintah Soviet, dan dalam kongres mana, saringan-saringan dari pekerdjaan revolusi seumumnja telah diadakan. Disini saja memadjukan laporan yang lengkap, dan pun diadakan pengangkatan Pemerintah Pusat Soviet terdiri dari orang pembesar yang sekarang masih ada. Tidak berselang lama, persediaan untuk Perdjalan Terpanjang (Long March) disiapkan. Itu telah dimulai pada bulan October, 1934, setahun setelah Chiang Kai-shek membandjiri dengan penjerangannya yang penghabisan; setahun setelah hampir selalu dalam peperangan, pertempuran yang kedua belah pihak menderita kerugian.

Pada bulan Djanuari, 1935, pasukan Tentara Merah telah tiba di Tsun-ji, propinsi Kweichow. Selanjutnja dalam empat bulan lamanja, tentara kami selalu dalam perdjungan, pertempuran yang maha dahsat. Meliwati segala kesukaran; melintasi sungai-sungai Tiongkok yang terlampau panjang, dalam dan berbahaya; menandjaki djurang-djurang dan tepi-tepi gunung yang tertinggi dan mengerikan; menghingapi dusun liar yang biadab; melalui padang-padang yang sunyi dan

suwung; kedinginan, kepanasan, keanginan dan kehudjanan; dikedjar, diburon oleh separo adanja kekuatan tentara Putih seantero Tiongkok, tetapi kami tetap dengan tekadnja, melintasi semua rintangan alam, berdjuaug dengan penuh kesanggupan sepandjang perdjalanannja melawan musuhnja jang menghalangi diberbagai-bagai propinsi Kwangtung, Hunan, Kwangsi, Kweichow, Yunnan, Sikong, Szechuan, Kansu dan Shensi. Achirnja, Tentara Merah kami tibalah di Shensi utara pada bulan October, tahun 1935, dan dapatlah memperluaskan sekarang ini dibagian Barat-laut dari Tiongkok.

Perdjalananan Tentara Merah jang gilang-gemilang itu, dan tersampailah di daerah Kansu dan Shensi jang kami dapat membanggakan setingginja tetap berserta dengan antero anak buahnja, tidak menderita banjak kerusakan, itulah teresebab hanja oleh: kesatu, jalah pimpinan jang tepat dari Partai Komunis, dan kedua, jalah ketjerdikan, keberanian, kesanggupan dan keteguhan jang hampir bukan tenaga manusia dapat mempertahankan, dan pun semangat revolusi jang berkobar-kobar dari masing-masing pekerdja terdapat dalam rakjat daerah Soviet kami. Partai Komunis Tiongkok, pada jang lampau, sekarang, dan selandjutnja, tetap bersetia kepada piagam Marxist-Leninisme, dan berdjuaug terus untuk merubuhkan segala aliran opportunis. Didalam kesanggupan itu, terletaklah artiannja kepastian dan tertjapainja kemenangan jang paling achir.

TAMBAHAN :

**PIDATO MAO TSE-TUNG DIHADAPAN SIDANG
PEMBUKAAN PERMUSJAWARATAN PERDAMA-
MAIAN POLITIK RAKJAT TIONGKOK KE-I**

Tuan - tuan Para Wakil sekalian, —

Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakjat jang telah lama di-idam-idamkan oleh segenap rakjat Tiongkok, kini dapat kita menjelenggarakan dengan resmi.

Permusjawaratan kita ini, dihadiri lebih 600 orang para-wakil, jang mewakili berbagai-bagai partai demokrat, berbagai-bagai badan perkumpulan rakjat, berbagai-bagai Angkatan Tentara Merdeka, berbagai-bagai daerah, berbagai-bagai golongan rakjat dan saudara-saudara kita jang menjembara di berbagai-bagai luar negeri. Ini menandakan bahwa Permusjawaratan kita ini ialah suatu bukti dari keragaman rakjat diseluruh negeri.

Keragaman segenap rakjat Tiongkok jang kokoh-erat ini, telah memperoleh kemenangan jang gilang-gemilang, itu disebabkan kita telah merubuhkan Pemerintah Kuomintang jang buruk jang ditundjang oleh Imperialis Amerika. Dalam tempo tiga tahun lebih sadja, Angkatan Tentara Rakjat Merdeka jang gagah-perkasa, jang sukar didapat bandingannya dianteronja kolong langit, telah mengalahkan berdjuta-djuta Tentara Kuomintang dalam penjerangannya jang dibantu oleh Imperialis Amerika, dan sebaliknya, tentara kita dapat membikin penjerangan offensif bahkan penjerbuan. Kini, sedjumlah berdjuta-djuta Tentara Rakjat Merdeka dalam berbagai-bagai angkatan telah mendesak digaris berdekatan T'aiwan, Kwang-

tung, Kwangsi, Kweichow, Szechuan dan Sinkiang, (Kini selain T'aiwan, semua telah dimerdekakan - S.O.) sebagian besar rakyat Tiongkok telah mendapat kemerdekaan. Dalam tempo tiga tahun lebih sadja, segenap rakyat diantero negeri telah berkokoh, menundjang sepenuhnya kepada Tentara Rakyat Merdeka, melawan musuhnja sendiri, dan telah memperoleh kemenangan dasar. Dengan alas-dasar tadi, kita menjelenggarakan Permusjawaratan Politik Rakyat pada hari ini.

Permusjawaratan kita ini, makanja disebut Permusjawaratan Perdamaian Politik Rakyat, ialah oleh kerana pada tiga tahun jang lampau, kami telah mengadakan perdamaian tentang politik dengan Chiang Kai-shek serta Kuomintang. Keputusan-keputusan jang telah didapat dalam perdamaian itu, ialah telah dirusakkan oleh Kuomintang Chiang Kai-shek dan segala kaki-tangannja, akan tetapi biarpun demikian, itu telah memberi impressi sedalam-dalamnja bagai rakyat umumnya. Perdamaian jang dibikin pada waktu itu telah mengundjuk bukti bahwa berunding dengan komplotan Kuomintang Chiang Kai-shek, budaknja Imperialis, tidak dapat memutuskan soal jang menguntungkan bagai rakyat sekalian. Walaupun diandaikan terpaksa dapat diadakan keputusan, djuga ternjata itu hanya tersia-sia belaka, oleh kerana pada waktu datang tempohnja jang dianggap olehnja tepat, pastilah segala keputusan tadi akan disobek-sobek dan di ilas-ilas, dan pula mereka tidak sungkan akan mempergunakan „peperangan” jang kedjam itu untuk menentang kemauan rakyat. Barang satu-satunja jang kita telah mendapat dalam permusjawaratan itu, ialah „pengadjaran” jang meresap sedalam-dalamnja bagai rakyat, jang membuka mata rakyat akan mengarti; bahwa dengan gundal Imperialis Kuomintang Chiang Kai-shek serta komplotannja, tidak mungkin akan didapat perdamaian, satu djalan sadja hanja kita dapat memilih, ja'tu, kita merubuhkan musuh kita itu, atau, kita sebaliknja ditjintjang, dibunuh dan di-ilas-ilas! Segenap rakyat Tionghoa dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok, dalam tempoh tiga tahun lebih, telah mendusin, telah sendirinja beragam, meruapkan bentuk jang kokoh diseluruh negeri untuk melawan Imperialisme, Feudalisme, Birokratik-Kapitalisme dan wakilnja ialah garis-kesatuan Pemerintah Kuomintang jang buruk, membantu perdjuaan kemerdekaan rakyat, merubuhkan Pemerintahan Kuomintang jang ber-reaksionair, membongkar pembudakan Imperialis di Tiongkok dan membangunkan pula Permusjawaratan Perdamaian Politik.

Permusyawaratan Perdamaian Politik Rakjat jang sekarang kita hadapi, ialah diselenggarakan atas dasar baru, jang mempunyai sifat mewakili segenap rakjat diseluruh negeri, jang dipertjaja dan ditundjang oleh segenap rakjat diseluruh negeri! Kerena itu, Sidang Permusyawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, memaklumkan mendjalankan kekuasaan Dewan Perwakilan Rakjat Seluruh Negara. Sidang Permusyawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, dalam atjaranja, akan menetapkan Anggaran-Organisasi Sidang Permusyawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, akan menetapkan Anggaran-Organisasi Pemerintah Rakjat Pusat Republik Rakjat Tiongkok, akan menetapkan Piagam-sesama dari Sidang Permusyawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, akan menjusun Panitia Seluruh Negara dari Sidang Permusyawaratan Perdamaian Politik Rakjat Tiongkok, akan menjusun Panitia Pusat Pemerintah Rakjat Republik Rakjat Tiongkok, akan menetapkan Lambang dan Lentjana Negara Republik Rakjat Tiongkok, akan menentukan tempat kedudukan ibu-kota negara Republik Rakjat Tiongkok, dan menetapkan tarich Masehi jang umumnja dipergunakan oleh antero dunia.

Para-Wakil sekalian : Kita mempunyai pendapat jang bersama, ialah, bahwa pekerdjaan kita ini, akan tertjatat dalam sedjarah manusia, akan mengundjuk kepada dunia, bahwa rakjat Tiongkok jang berdjumlah seperempat dari pada djumlah banjaknja manusia dikolong langit mulai sekarang telah mendusin, telah bangun! Bangsa Tionghoa sebetulnja adalah bangsa jang maha agung, jang gagah-perkasa, dan jang radjin berusaha, tjuma, pada sekarang ini ialah telah terbelakang. Kemunduran ini ialah tidak lain hanja akibat pemerasan dan tindasan pemerintahan jang reaksionair dan kaum Imperialis luar negeri. Sedjak seratus tahun jang lalu, kakik-mojang kita telah berdjuaug dengan tekadnja jang tepat itu melawan segala tindasan dari luar maupun dari dalam negeri, mereka tidak berhentinja terus-menerus melawan, hingga diantaranya termasuk djuga meledaknja revolusi 10 October, 1911 jang maha agung itu, jang dipimpin oleh Dr. Sun Yat-sen. Leluhur kita itu telah memberi penundjuk bagai kita, akan kita sekalian meneruskan dan mentjapalkan warisan mereka itu. Kini, kita telah berbuat demikian. Kita telah bersatu, dengan perdjuaungan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat kita telah merubuhkan semua penindas dari luar maupun dari dalam negeri, kita telah menjatakan didirikannja Negara Republik Rakjat Tiongkok. Bangsa kita, mulai dari sekarang termasuk dalam

golongan keluarga bangsa-bangsa sedunia yang mengutamakan damai dan merdeka. Bangsa kita tidak akan lagi menjadi suatu bangsa yang dapat dihinakan, kita telah BANGUN! Revolusi kita telah mendapat sambutan yang hangat dari rakyat sedunia yang terbanjak, kawan kita tersebar diantero kolong dunia!

Pekerjaan revolusi kita belum selesai, perjuangan kemerdekaan rakyat dan revolusi rakyat sedang berdjalan terus, kita harus tetap berdjuaang. Kaum Imperialis dan kaum Reaksionair dalam negeri kita, pasti tidak akan mandah ridlah dalam kekalahannja, mereka bakal mentjoba pergulatannja yang paling akhir. Walaupun sesudah keadaan diseluruh negeri menjadi tenang, mereka djuga akan menggunakan segala usahanja untuk merusak dan mengatjau, mereka akan sewaktu-waktu mentjoba untuk hidup kembali ditanah Tiongkok. Inilah dapat kita memastikan, maka itu, kita seharusnja tidak boleh ajal dan alpa akan kemungkinan itu.

Tata-negara kita yang berdjktatur demokratik rakyat ialah mendjamin akan buahnja kemenangan revolusi rakyat dan ialah suatu gegaman yang sentausa akan melawan daja upaja hidupnja kembali musuh kita didalam maupun diluar. Gegaman ini, kita harus se-erat-eratnya memegangnja! Dikalangan internasional, kita harus bersatu-padu dengan negeri-negeri dan bangsa-bangsa yang sesamanja mengutamakan damai dan merdeka, kita harus terlebih dahulu bersatu-padu dengan Soviet Russia dan negeri-negeri yang berdemokratik baru, agar supaja kita dapat mendjamin buah kemenangan revolusi rakyat kita, dan, peperangan untuk melawan daja upaja hidupnja kembali musuh kita didalam dan diluar, tidak sampai mentjil sendiri, asal sadja kita dapat memperkokohkan kediktaturan demokratik rakyat dan bersatu dengan kawan seperdjuaang kita dikalangan internasional, pastilah kita akan selalu tetap dalam kemenangan.

Kediktaturan demokratik rakyat dan bersatu dengan sekawan internasional, akan mempertjepatkan hasil pekerjaan pembangunan kita. Pekerjaan pembangunan ekonomi yang direntjanakan untuk seluruh negara telah disuguhkan dihadapan kita, kondisi yang baik bagai kita itu ialah: kita mempunyai tjatja-djiwa yang djumlahnja 475,000,000 dan negara yang tanahnja sebesar 9,597,000 kilometer-pesegi. Kesulitan kita yang sekarang ini pasti bukan tidak ada, malahan banjak sekali,

akan tetapi, kita pertjaja: bahwa segala kesukaran akan dapat dikalahkan oleh perjuangannya segenap rakjat yang gagah-perkasa itu. Rakjat Tiongkok telah mendapat pengalaman akan mengalahkan segala kesukaran. Djika leluhur kita dan kita sendiri telah meliwati hari tahun yang pandjang dan penuh dengan kesukaran, telah dapat merubuhkan kaum reaksionair yang terbesar didalam negeri maupun diluar negeri, mengapakah tidak dapat kita membangun satu negara yang makmur sesudah kita memperoleh kemenangan? Asal sadya kita bertetap dengan tjara berkerdja kita yang mantap, asal sadya kita tetap bersatu-padu, asal sadya kita dapat memperkokohkan kediktaturan demokratik rakjat dan bersatu dengan sekawan internasional, pastilah kita akan setjepat mungkin memperoleh kemenangan dalam peperangan ekonomi.

Pertahanan negara kita akan dapat diperkokohkan, kita tidak akan lagi memblarkan Imperialis siapapun yang akan mendjadiah tanah-air kita. Atas dasar Tentara Kemerdekaan Rakjat yang gagah-berani dan telah meliwati segala kesukaran, tenaga persendjataan rakjat kita harus tetap dihidupkan dan dibesarkan. Kita bukan sadya akan mempunjai Angkatan darat yang dahsat, pun akan mempunjai Angkatan Udara dan Angkatan Laut yang kuat!

Blarkan semua kaum reaksionair akan meratap dihadapan kita, blarkan mereka membitjarakan dan mendjelekan kita tidak betjus mengurus ini dan itu. Keulatan perdjuaan segenap rakjat Tiongkok pastilah akan bertindak dengan langsung kepada tudjuannya sendiri.

Moga-moga sekalian pendekar rakjat yang telah korban dan tewas djiwanja dalam peperangan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat akan selamanya tetap hidup!

Hiduplah kemenangan peperangan kemerdekaan rakjat dan revolusi rakjat!

Hiduplah Republik Rakjat Tiongkok!
Hiduplah Sidang Permusjawaratan Perdamaian Politik
Rakjat Tiongkok!

Pada tahun 1949, tanggal 1 bulan October, Republik Rakjat Tiongkok telah tertijpta.

RESTRICTED



RESTRICTED
HAMILTON
DJAKARTA

f 4.00

25X1A

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5

Approved For Release 2002/08/08 : CIA-RDP82-00457R006500430014-5